

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2025 (Audit)
*For the Three Months Period Ended March 31, 2026 (Unaudited)
And December 31, 2025 (Audited)*

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**Daftar Isi/
Table of Contents**

**Halaman/
Pages**

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2026**

***Consolidated Financial Statements
For the Three Months Period
Ended March 31, 2026***

Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian

1 – 2

*Consolidated Statement of
Financial Position*

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian

3

*Consolidated Statement of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

*Consolidated Statement of
Changes in Equity*

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan
Konsolidasian

6 – 64

*Consolidated Notes to Financial
Statements*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 31 MARET 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK
AND SUBSIDIARIES**

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are the undersigned :

Nama :	Dhanny Cahyadi	:	Name
Alamat kantor :	Rukan Permata Senayan Blok E 38	:	Office address
	Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara		
	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan		
Nomor telepon :	021-5300700	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur Utama / Presiden Director	:	Position
Nama :	Naning Wahyuningsih	:	Name
Alamat kantor :	Rukan Permata Senayan Blok E 38	:	Office address
	Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara		
	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan		
Nomor telepon :	021-5300700	:	Phone Number
Jabatan :	Direktur / Director	:	Position

Menyatakan bahwa

State that

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;*
 2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
 3. a. *All information contained in the financial statements its complete and correct;*
b. *The financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
 4. *We are responsible for the company's internal control system.*

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2026 / April 30, 2026

B5BFBANX355692507
teknokultura

Dhanny Cahyadi
Direktur Utama/ President Director

Naning Wahyuningsih
Direktur/ Director

PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk.

- Komplek Rukan Permata Senayan Blok E No. 38 - Jl. Tentara Pelajar - Jakarta Selatan 12210 - Indonesia - P : (62-21) 5794 0929 - F : (62-21) 5794 0930
- Meta Epsi Building - Jl. D. I. Panjaitan Kav. 2 - Rawa Bunga - Jatinegara - Jakarta Timur 13350 - Indonesia - P : (62-21)819 2989 - F : (62-21) 856 7711

Website : www.btek.co.id

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2025 (Diaudit)**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
Mach 31, 2026 (Unaudited) And
December 31, 2025 (Audited)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				Current assets
Kas dan setara kas	5	13.233.253.486	19.842.606.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	6,34	--	--	Third parties -
Piutang lain-lain	7,34			Other receivables
- Pihak ketiga		2.867.901	800.000	Third parties -
Persediaan	8	21.277.699.985	21.354.725.796	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	1.186.048.636	2.345.164.296	Advances and prepaid expenses
Uang Jaminan	15	2.065.516.143	2.039.868.882	Security deposits
Pajak dibayar dimuka	16a	2.795.637.979	2.534.394.555	Prepaid taxes
Jumlah aset lancar		40.561.024.130	48.117.560.456	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset dalam proses	10	147.892.067.181	146.055.709.494	Aset on progress
Aset tetap	11	1.987.956.783.399	1.974.407.349.241	Fixed assets
Aset takberwujud	12	53.918.789	58.804.128	Intangible assets
Goodwill	14	582.752.650.000	582.752.650.000	Goodwill
Aset lain-lain	15	767.979.942.700	758.444.029.800	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		3.486.635.362.069	3.461.718.542.663	Total non-current assets
JUMLAH ASET		3.527.196.386.199	3.509.836.103.119	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to financial statement are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) Dan
31 Desember 2025 (Diaudit)**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2026 (Unaudited) And
December 31, 2025 (Audited)**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17	3.087.237.261	3.456.823.488	Trade payable
Utang lain-lain				Other payable
- Pihak ketiga	18	1.560.280.267	2.406.270.288	Third parties -
Akrual	19,34	652.819.066	1.065.303.125	Accruals
Utang pajak	16.b	324.660.776	182.394.908	Taxes payable
Uang muka penjualan	20	373.846.000	--	Advance from sales
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:				Current maturity of long-term loan:
Utang bank	22	<u>554.991.380</u>	<u>639.444.546</u>	Bank loans
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>6.553.834.750</u>	<u>7.750.236.355</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Other payable
- Pihak ketiga	18	130.704.708.298	130.704.704.486	Third parties -
Utang bank	22	2.465.527.539.575	2.434.913.386.050	Bank loans
Bunga bank jangka panjang	22	431.899.984.571	426.537.135.354	Long-term bank loan interest
Utang pembiayaan		197.509.639	219.894.546	Leasing payable
Pinjaman kepada entitas induk	21	216.840.824.821	213.777.842.640	Amount due to holding company
Liabilitas pajak tangguhan	16.c	7.966.403.365	7.867.485.510	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	23	<u>4.442.734.885</u>	<u>4.387.569.990</u>	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>3.257.579.705.154</u>	<u>3.218.408.018.576</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>3.264.133.539.904</u>	<u>3.226.158.254.931</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 160.000.000.000 saham, nilai nominal Rp12,5 per lembar saham				Authorized 160,000,000,000 shares, par value Rp12,5 per share
Ditempatkan dan disetor penuh 46.277.496.376 saham	24	578.468.704.700	578.468.704.700	Issued and fully paid 46,277,496,376 shares
Tambahan modal disetor	25	1.214.302.533.845	1.214.302.533.845	Additional paid in capital
Defisit		(1.984.025.526.784)	(1.968.359.605.561)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya		<u>454.317.134.534</u>	<u>459.266.215.204</u>	Other equity component
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>263.062.846.295</u>	<u>283.677.848.188</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		--	--	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>263.062.846.295</u>	<u>283.677.848.188</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.527.196.386.199</u>	<u>3.509.836.103.119</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to financial statement are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) Dan
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Three Months Period Ended
March 31, 2026 (Unaudited) And
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
Pendapatan	26	4.647.323.834	33.662.248.509	Revenue
Beban pokok pendapatan	27	<u>(20.542.521.105)</u>	<u>(44.707.318.328)</u>	Cost of revenue
Rugi bruto		(15.895.197.271)	(11.045.069.819)	Gross losses
Beban usaha	28	<u>(4.585.017.399)</u>	<u>(31.775.383.378)</u>	Operating expenses
Rugi usaha		(20.480.214.670)	(42.820.453.197)	Loss from operation
Beban keuangan	29	(1.756.937.780)	(474.092.456)	Finance costs
Beban lain-lain, bersih	30	<u>6.571.231.227</u>	<u>12.784.598.945</u>	Other expense, net
Rugi sebelum pajak penghasilan		(15.665.921.223)	(30.509.946.708)	Loss before income tax
Manfaat(beban) pajak penghasilan				Corporate income tax benefit (expense)
Kini	16c	--	--	Current
Tangguhan	16d	<u>--</u>	<u>--</u>	Deferred
Rugi tahun berjalan		<u>(15.665.921.223)</u>	<u>(30.509.946.708)</u>	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	23	--	--	Remeasurement of post-employment benefit liabilities
Laba (rugi) revaluasi aset	11	--	--	Gain (loss) from asset revaluation
Pajak terkait		--	--	Related income tax
Translasi penjabaran mata uang asing		<u>(4.949.080.670)</u>	<u>(7.829.042.302)</u>	Translation of foreign currency
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		<u>(20.615.001.893)</u>	<u>(38.338.989.010)</u>	Total comprehensive loss for the year
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada:				Loss for the year Attributable to
Pemilik entitas induk		(15.665.921.223)	(30.509.946.708)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>--</u>	<u>--</u>	Non-controlling interest
		<u>(15.665.921.223)</u>	<u>(30.509.946.708)</u>	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada				Total comprehensive income for the year attribute to:
Pemilik entitas induk		(20.615.001.893)	(38.338.989.010)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		<u>--</u>	<u>--</u>	Non-controlling interest
		<u>(20.615.001.893)</u>	<u>(38.338.989.010)</u>	
Rugi per saham	31	<u>(0,34)</u>	<u>(0,66)</u>	Loss per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to financial statement are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**T BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2026 (Tidak Diaudit)
Dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three Months Period Ended March 31, 2026 (Unaudited)
And December 31, 2025 (Audited)
Expressed in Rupiah, unless otherwise stated

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
	Komponen ekuitas lainnya/Other equity component						Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal saham/ Share capital	Tambahan Modal disetor/ Additional paid-in capital	Translasi penjabaran mata uang asing/ Translation of foreign currency	Surplus revaluasi - bersih/ Revaluation surplus - net	Cadangan modal lainnya/ Other capital reserve	Defisit/ Deficit		
SALDO PERIODE 31 DESEMBER 2024	578.468.704.700	1.214.302.533.845	36.003.666.485	251.337.970.204	(36.726.202.922)	(1.580.886.296.291)	462.500.376.022	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024
Surplus revaluasi aset tetap	--	--	--	80.292.797.475	--	--	80.292.797.475	<i>Surplus on revaluation of fixed assets</i>
Rugi tahun berjalan	--	--	--	--	--	(420.421.249.800)	(420.421.249.800)	<i>Loss for the year</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	--	--	--	(32.947.940.530)	--	32.947.940.530	--	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja	--	--	--	--	(16.228.013)	--	(16.228.013)	<i>Remeasurement of employee benefit's liability</i>
Pajak terkait	--	--	--	--	173.744.849.423	--	173.744.849.423	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain	--	--	(12.422.696.918)	--	--	--	(12.422.696.918)	<i>Other comprehensive income</i>
SALDO PERIODE 31 DESEMBER 2025	578.468.704.700	1.214.302.533.845	23.580.969.567	298.682.827.149	137.002.418.488	(1.968.359.605.561)	283.677.848.188	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025
Surplus revaluasi aset tetap	--	--	--	--	--	--	--	<i>Surplus on revaluation of fixed assets</i>
Rugi tahun berjalan	--	--	--	--	--	(15.665.921.223)	(15.665.921.223)	<i>Loss for the year</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	--	--	--	--	--	--	--	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Pengukuran kembali imbalan kerja	--	--	--	--	--	--	--	<i>Remeasurement of employee benefit's liability</i>
Pajak terkait	--	--	--	--	--	--	--	<i>Related income tax</i>
Penghasilan komprehensif lain	--	--	(4.949.080.670)	--	--	--	(4.949.080.670)	<i>Other comprehensive income</i>
SALDO PERIODE 31 MARET 2026	578.468.704.700	1.214.302.533.845	18.631.888.897	298.682.827.149	137.002.418.488	(1.984.025.526.784)	263.062.846.295	BALANCE AS OF MARCH 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to financial statement are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2026 (Tidak Diaudit) Dan
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS**
For the Three Months Period Ended
March 31, 2026 (Unaudited) And
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	5.018.091.812	90.644.669.825	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.729.708.486)	(87.336.819.194)	Cash payment to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(6.805.479.979)	(9.922.245.265)	Payment for operating expenses and employees
Pembayaran pajak	(494.907.840)	(2.546.000.385)	Taxes payment
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(6.441.765.732)	(17.397.023.993)	Others receipt (payment)
Penerimaan bunga	30.908.567	451.823.988	Interest income receipt
Pembayaran bunga	(1.892.630.565)	--	Interest paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(17.315.492.223)	(26.105.595.024)	Net cash flows provided from (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (perolehan) aset tetap	174.142.978	(710.720.019)	Sale (acquisition) of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	--	--	Acquisition of intangible assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	174.142.978)	(710.720.019))	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	280.317.445	(163.517.800)	Receipt (payment) in bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	10.086.911.426	400.793.751	Receipt (payment) in others payables
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	10.367.228.871)	(237.275.951)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(6.774.120.374)	(26.579.039.092)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Pengaruh selisih kurs mata uang asing	164.766.933	1.213.605.384	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.842.606.927	61.354.659.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.233.253.486	35.989.225.624	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to financial statement are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 29 tanggal 11 September 2020 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0396089. Tahun 2020 tanggal 11 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di gedung Meta Epsi, Jalan Mayor Jenderal Donald Isaac Panjaitan Kavling 2, Kota administrasi Jakarta Timur 13350. Sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Serang KM 68, Cikande, Serang, Banten.

Penawaran umum efek

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 125 setiap saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 276.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 125 setiap saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 14 November 2004 sampai dengan 13 Mei 2007.

Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Perusahaan. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluwarsa. Penawaran umum saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 19 Februari 2004 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2004. Penawaran umum saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM dengan surat Keputusan No. S-1 102/PM/2004 tanggal 29 April 2004.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk ("The Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 12 dated June 6, 2001 of Rusman, S.H., the substitute notary of Elliza Asmawel, S.H., and amended with Notarial Deed No. 10 dated March 5, 2002 of Elliza Asmawel, S.H., The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 dated April 23, 2002 and was registered in the Companies Registration Office Municipality of South Jakarta No. 880/BH.09.03/V/2002, and also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 7, 2003, supplement No. 9565.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 29 dated September 11, 2020 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., concerning the change in the Company's Articles of Association to meet the provision of the Financial Services Authority (OJK). The deed has been approved in accordance with the decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No.AHU-AH.01.03-0396089. Years 2020 dated September 11, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities includes agricultural biotechnology, Forest Concession Rights (HPH), Industrial Plantation Forests (HTI), and trading. The Company's head office is located at Meta Epsi Building, Jalan Mayor Jenderal Donald Isaac Panjaitan Kavling 2, East Jakarta 13350. The Company's operations are located at Jalan Raya Serang KM 68, Cikande, Serang, Banten.

Public offering of shares

In 2004, the Company made a public offering of its shares to the public of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 125 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 276,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 100 per share with an exercise price of Rp 125 per share. Purchases can be made during the offering period which began on November 14, 2004 until May 13, 2007.

Each warrant entitled the holder to purchase one share of the Company. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete. The Group's shares public offering has been registered to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on February 19, 2004 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange on May 13, 2004. The Public offering of shares has obtained permission from the Chairman of BAPEPAM in its Decision Letter No. S-1 102/PM/2004 dated April 29, 2004.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Entitas anak yang dikonsolidasikan

Consolidated subsidiaries

Nama perusahaan/ Company name	Kegiatan usaha/ Business activity	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage Of ownership	Tahun beroperasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset/ Total aset	
					2026	2025
Kepemilikan langsung:/Direct ownership:						
Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.	Grup induk investasi/ Investment holding Group	Singapura/ Singapore	100%	2013	19.048.505.737	17.122.288.614
Kepemilikan tidak langsung:/Indirect ownership						
PT Golden Harvest Cocoa Indonesia	Industri kakao/ Cocoa industry	Banten, Indonesia	99,97%	2014	2.819.015.794.899	2.783.456.491.570

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd (“GHPL”)

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd (“GHPL”)

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. (entitas anak) didirikan dan berkedudukan di Singapura dengan kantor terdaftar dan tempat usaha utama di 36 Robinson Road, #13-01, City House, Singapore 068877. Kegiatan utama Perusahaan adalah perusahaan induk investasi dan perdagangan grosir umum.

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. (subsidiaries) domiciled in Singapore with registered office and principal place of business at 36 Robinson Road, #13-01, City House, Singapore 068877. The principal activities of the Company are investment holding company and general wholesale trading.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (“GHCI”)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (“GHCI”)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (entitas anak) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 12 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 tanggal 15 Juli 2013.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (subsidiaries) was established by Deed No. 36 dated July 12, 2013 of Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 dated July 15, 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Golden Harvest Cocoa Indonesia, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang industri kakao. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Accordance with article 3 of PT Golden Harvest Cocoa's article of association, the scope of its activities is to engage manly in cocoa industry. The Company commenced its commercial operation in 2014.

Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Boards of commissioners, directors and employees

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's management as at March 31, 2026 and December 31, 2025 was as follows:

	2026	2025	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners:
Komisaris Utama	Anne Patricia Sutanto	Anne Patricia Sutanto	Commissioner
Komisaris Independen	Rahmat Irawan	Rahmat Irawan	Independent Commissioner
Direksi			Directors:
Direktur Utama	Dhanny Cahyadi	Dhanny Cahyadi	President Director
Direktur	Naning Wahyuningsih	Naning Wahyuningsih	Director
Susunan Komite Audit Perusahaan 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:			The Composition of audit committee for the year ended March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:
	2026	2025	
Ketua	Rahmat Irawan	Rahmat Irawan	Chairman
Anggota	Josua Hutapea	Josua Hutapea	Member
Anggota	Asep Dany Hartman	Asep Dany Hartman	Member

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Dewan komisaris, direksi dan karyawan (lanjutan)

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah karyawan tetap Grup adalah 189 karyawan tahun 2026 dan 184 karyawan tahun 2025 (Diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 masing-masing sebesar Rp1.200.000.000,-.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 30 April 2026.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Berikut amendemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran"

Amendemen baru yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Amendemen baru di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Boards of commissioners, directors and employees (continued)

The key management personnel of the Company consist of Boards of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

The Group had permanent employees of 189 in 2026 and 184 in 2025 (Audited).

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2025 amounted to Rp1.200.000.000 respectively.

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on April 30, 2026.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("SFAS") AND INTERPRETATION OF SFAS ("ISAK")

The following are amendment and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025 are as follows:

- *SFAS No. 117, "Insurance Contracts"*
- *Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability"*

The new amendments issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

- *Amendment to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure"*

The above new amendments are effective beginning 1 January 2026, with early adoption is permitted.

The implementation of these standards did not result in substantial changes to the Company accounting policies and did not have a material impact on the current or prior year financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", sebagai lampiran dari keputusan ketua OJK (dahulu BAPEPAM LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp). Mata uang fungsional perusahaan adalah rupiah dan mata uang fungsional entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan yang kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" as an attachment to the decision of the chairman of OJK (formerly BAPEPAM LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared on the going concern assumption and on the accrual basis, except for the statement of cash flows which uses the cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp). The functional currency of the company is Rupiah (Rp) and the subsidiary's functional currency is United States Dollar (USD).

c. Principles of consolidation and equity accounting

(a) subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and can affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas
(lanjutan)

(a) Entitas Anak (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

(b) metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari investee atas pendapatan komprehensif lain.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

c. Principles of consolidation and equity accounting
(continued)

(a) subsidiaries (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 239 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary, amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the group's accounting policies.

(b) equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas
(lanjutan)

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

(b) Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

c. Principles of consolidation and equity accounting
(continued)

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Unrealised gains on transactions between the group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

(b) changes in ownership interests

The Group treats transactions with noncontrolling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas
(lanjutan)

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijamin.

e. Uang Muka dan Biaya dibayar Dimuka

Uang muka merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Grup atas pembelian suatu barang dan lainnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Konsolidasian yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

Grup tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan yang disebabkan oleh risiko kerusakan/ kadaluwarsa/ hilang. Penurunan nilai dilakukan saat harga pasar terlalu rendah dari nilai persediaan.

h. Aset Tetap

Tanah, Bangunan, Mesin dan Kendaraan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Aset tetap lainnya dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

c. Principles of consolidation and equity accounting
(continued)

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash equivalents which are not restrict and not used as collateral.

e. Advances and Prepaid Expenses

Advances are guarantee's paid by Group of purchase of goods and others.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

f. Transaction With Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in SFAS 224, "Related Party Disclosures". All transactions and balances with significant related parties, whether conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the Consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

The Group doesn't make allowances for impairment losses on inventories caused by the risk of damage/expired/loss. Impairment occurs when the market price is too low from the Inventory value.

h. Fixed Assets

Land, Buildings, Machinery and Vehicles are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of property, plant and equipment.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama didebitkan terhadap "revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan	20-25	<i>Building and infrastructure</i>
Mesin dan peralatan	4-25	<i>Machineries and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan	4-10	<i>Furniture and interior</i>
Kendaraan	4-10	<i>Vehicle</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

h. Fixed Assets (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation" to "retained earnings".

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

i. Aset Takberwujud

(a) Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

(b) Lisensi

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek dan lisensi yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek dan lisensi selama estimasi masa manfaatnya antara 15 sampai 20 tahun.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Harga perolehan piranti lunak diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya antara tiga sampai lima tahun.

j. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

i. Intangible Assets

(a) Goodwill

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses.

For impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

(b) Licenses

Separately acquired trademarks and licences are shown at historical cost. Trademarks and licences acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. Trademarks and licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks and licences over their estimated useful lives of 15 to 20 years.

Acquired computer software licences are capitalised based on the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives of three to five years.

j. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period in exchange for consideration.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated using straight-line method over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

Leases of fixed assets where the Group as the lessee substantially bears all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk: sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau sewa yang asetnya bernilai rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Entitas mengakui pendapatan sesuai PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima Langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- 1 Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- 2 Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda kepada pelanggan.
- 3 Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
- 4 Alokasi harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5 Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

j. Lease (continued)

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise right of use assets and lease liabilities for: short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

k. Revenues and Expenses Recognition

Revenue

The entity recognizes revenue in accordance with SFAS 115 "Revenue from Contracts with Customers", by analysing transactions through the five steps of revenue recognition as follows:

- 1 *Identification of contract(s) with a customer.*
- 2 *Identification of the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- 3 *Determination of the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
- 4 *Allocation of the transaction price to each performance obligation based on the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.*
- 5 *Recognition of revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan pendapatan jasa tolling. Pendapatan penjualan barang diakui ketika pengendalian produk telah dialihkan. Pendapatan jasa tolling diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi berdasarkan kesepakatan dari pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

(b) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

k. Revenues and Expenses Recognition
(continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue comprises sales of goods and tolling service revenue. Sales of goods is recognised when the control has been transferred. tolling service revenue is recognised when services have been rendered and performance obligation has been satisfied based on the arrangements with customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

l. Foreign currency translation

(a) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

(b) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

I. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
Dolar Amerika Serikat	16.993	16.782	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura	13.182	13.069	Singapore Dollar (SGD)
Euro	19.538	19.753	Euro
Pound sterling	22.508	22.666	Pound sterling

m. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

I. Foreign currency translation (continued)

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

m. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate based on amounts expected to be paid to the tax authorities.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

m. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

n. Imbalan Kerja

(a) kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

m. Current and deferred income tax
(continued)

The current income tax charge is calculated based on the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate based on amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

n. Employee Benefit

(a) Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the balance sheet.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

(b) kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

(c) Kewajiban pascakerja lainnya

Beberapa entitas di dalam Grup memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunannya. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakrua selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

o. Instrumen keuangan

Grup mengelompokkan instrumen keuangan sebagai berikut:

(a) Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

n. Employee Benefit (continued)

(b) Pension obligations

Group companies operate various pension schemes. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods.

A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For defined benefit plans, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently, for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

(c) Other post-employment obligations

Some Group companies provide postretirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

o. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

(a) Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI). The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Grup.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

- ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(b) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

- i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)**

o. Financial instruments (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on settlement date, i.e. the date that an asset is delivered to or by the Group.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- i. Financial assets at amortized cost*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

- ii. Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

(b) Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS 109 are classified as follows: 1. Financial liabilities at amortized cost. 2. Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group only has financial liabilities at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

- i. Financial liabilities at amortized cost*

Financial liabilities at amortized cost (e.g. interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Surat utang diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi sukuk menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu surat utang.

Imbal hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

Surat utang, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

o. Financial instruments (continued)

Subsequent measurement (continued)

- i. Financial liabilities at amortized cost (continued)

Gains or losses are recognized in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Bond is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value are recognized in the consolidated profit or loss as sharia bond transaction costs using the straight-line method during the period of bond.

The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

Bond, adjusted with unamortized premium or discount and transaction costs, is presented as part of liabilities.

(c) Derivative financial instruments and hedging

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve".

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluwarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

(d) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

(e) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

o. Financial instruments (continued)

(c) Derivative financial instruments and hedging
(continued)

When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss within "Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net".

(d) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

(e) Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(g) Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

o. Financial instruments (continued)

Financial Assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

(g) Fair value of financial instruments liabilities

The Group measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset and liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, if market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(g) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

o. Financial instruments (continued)

(g) Fair value of financial instruments liabilities
(continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya goodwill atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau disusutkan, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas goodwill tidak dibalik lagi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION
(continued)

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Nonfinancial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Grup dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai pakai.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada catatan 32 dan 33.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Manajemen Grup mencatat aset tertentu dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan untuk pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya masa ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif diverifikasi, jumlah nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi mungkin berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda atau asumsi. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 33.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Grup memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Grup pada praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direvisi minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi. Namun, adalah mungkin, hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 2 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11 untuk aset tetap.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

The following judgments, estimates and assumptions made by management of the Group in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

The Group tests goodwill for impairment annually. The recoverable amount of a cash-generating unit is determined using the value in use calculation.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The management of Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in SFAS 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 32 and 33.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Management of Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 33.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed asset

The Management of Group estimates the useful lives of Fixed asset based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behaviour. Estimation of useful lives of Fixed asset are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of Fixed asset are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed asset between 2 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 11 for fixed asset.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Grup mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Manajemen menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan manajemen atau seluruh aset pajak tangguhan. Manajemen ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 16.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, tingkat inflasi, proyeksi arus kas dan tingkat diskonto setelah pajak, belanja modal di masa depan dan jangka waktu konsesi pertambangan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Grup dan biaya untuk imbalan pensiun dan karyawan tergantung pada pilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat usia kecacatan, pensiun dan kematian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to ongoing investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with SFAS 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Management reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all the deferred tax assets to be utilized. The Management also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 16.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, inflation rate, projected cash flows and post-tax discount rates. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Period
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Grup yang memiliki pengaruh atas 10% dari liabilitas manfaat pasti ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh manajemen material dapat mempengaruhi estimasi liabilitas atas imbalan kerja dan pensiun dan beban imbalan kerja bersih. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 23.

**4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING (continued)**

**Estimated Pension Costs and Employee Benefits
(continued)**

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Group that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Management can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 23.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Kas	23.416.354	16.782	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CTBC Indonesia	503.620.816	436.304.816	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	141.591.946	132.215.198	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	5.046.921	5.487.714	PT Bank Permata Tbk
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
DBS Bank Ltd	8.591.745.765	16.866.799.446	DBS Bank Ltd
PT Bank Permata Tbk	792.128.695	740.589.660	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	2.372.392.730	350.911.620	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	16.585.168	16.630.962	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	4.520.138	4.715.742	PT Bank ICBC Indonesia
<u>Dolar Singapura</u>			<u>Singapore Dollar</u>
DBS Bank Ltd	260.944.508	255.455.604	DBS Bank Ltd
Jumlah bank	12.688.576.687	18.809.110.762	Total banks
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank CTBC Indonesia	521.260.445	1.033.479.383	PT Bank CTBC Indonesia
Jumlah	13.233.253.486	19.842.606.927	Total

Seluruh rekening bank di atas ditempatkan ke pihak ketiga dan rekening di PT Bank Permata Tbk dijaminan ke pihak Bank (catatan 22).

The entire bank account mentioned above is placed on third parties and bank account at PT Bank Permata Tbk is used collateral to the Bank (notes 22).

Tingkat suku bunga deposito tahunan adalah sebesar 4,5% dengan jangka waktu jatuh tempo 1 bulan.

The annual interest rate on time deposits is 4.5% with a maturity period of one month.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pihak ketiga:		
Olam International Limited	--	--
Sucres Et Denrees S.A	--	--
Morde Foods Pvt. Ltd.	--	--
Jumlah	--	--

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Belum jatuh tempo	--	--
Jatuh tempo		
1 - 30 Hari	--	--
31 - 60 Hari	--	--
61 - 90 Hari	--	--
91 - 120 Hari	--	--
Lebih dari 120 Hari	--	--
Jumlah	--	--

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih atau risiko tidak tertagihnya piutang sangat kecil, sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Sebagian piutang usaha dijadikan jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLE – THIRD PARTIES

Detail trade receivables base on customer is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Third parties:		
Olam International Limited	--	--
Sucres Et Denrees S.A	--	--
Morde Foods Pvt. Ltd.	--	--
Total	--	--

Aging of accounts receivable are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Belum jatuh tempo	--	--
Jatuh tempo		
1 - 30 Hari	--	--
31 - 60 Hari	--	--
61 - 90 Hari	--	--
91 - 120 Hari	--	--
Lebih dari 120 Hari	--	--
Jumlah	--	--

Management believes that all trade receivables are collectible or the risk of uncollectible receivable is very small, thus no allowances for impairment was provided.

Some part of trade receivables are pledged as collateral of bank loan (see Notes 22).

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade receivables.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Pihak berelasi		
Lain-lain	--	--
Pihak ketiga		
PT Ratu Tani Sejahtera	2.667.901	--
Lain-lain	200.000	800.000
Jumlah	2.867.901	800.000

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Related party		
Others	--	--
Third party		
PT Ratu Tani Sejahtera	2.667.901	--
Others	200.000	800.000
Total	2.867.901	800.000

Management believes that all other receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2026
Suku cadang dan bahan kimia	17.531.814.044
Bahan pendukung	2.664.009.603
Barang jadi	1.081.876.338
Barang dalam proses	--
Jumlah	21.277.699.985

Persediaan milik grup digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan Nilai pertanggungan sebesar \$AS 2.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

Nilai persediaan pada entitas anak yang dijadikan jaminan utang bank.

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2025	
	17.716.270.722	Spare parts and fuel chemical
	2.638.096.836	Supporting materials
	966.223.650	Finished goods
	34.134.588	Work in process
Jumlah	21.354.725.796	Total

Inventories of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has insured its inventories against the risk of fire and other risks with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, with a total coverage amounting to US\$2,000,000.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

The value of inventories in subsidiaries which are used as collateral for bank loans.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 31, 2026
Biaya dibayar dimuka:	
Asuransi	29.183.036
Lain-lain	298.498.191
Uang muka pembelian	858.367.409
Jumlah	1.186.048.636

Uang muka pembelian merupakan uang muka kepada vendor atas pembelian bahan pendukung dan suku cadang.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2025	
	941.148.661	Prepaid expenses:
	265.994.651	Insurance
	1.138.020.984	Others
Jumlah	2.345.164.296	Purchase advances

Advances for purchases represent advances to vendors for purchase of supporting materials and spare parts.

10. ASET DALAM PROSES

Aset dalam proses merupakan mesin dan peralatan pabrik yang belum siap digunakan dalam proses produksi Grup. Saldo aset dalam proses pada tanggal 31 Maret 2026 adalah sebesar Rp147.892.067.181 (31 Desember 2025: Rp146.055.709.494).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan revaluasi atas aset dalam proses. Revaluasi tersebut dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 113. Revaluasi aset dalam proses didasarkan pada Laporan Penilaian No. 00112/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2026 tanggal 19 Februari 2026.

Penurunan nilai aset dalam proses pada tahun 2025 sebesar Rp49.660.734.425 (setara dengan AS\$3.014.283) telah diakui sebagai beban lain-lain (Catatan 30).

10. ASET IN PROGRESS

Construction in progress represents machinery and factory equipment that are not yet ready for use in the Group's production process. The balance of construction in progress as of March 31, 2026 amounted to Rp147.892.067.181 (December 31, 2025: Rp146.055.709.494).

As of December 31, 2025, the Group performed a revaluation of its construction in progress. The revaluation was carried out by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan in accordance with PSAK No. 113. The revaluation was based on Valuation Report No. 00112/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2026 dated February 19, 2026.

The impairment of construction in progress in 2025 amounting to Rp49,660,734,425 (equivalent to US\$3,014,283) was recognized as other expenses (Note 30).

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET DALAM PROSES (lanjutan)

Grup belum mereklasifikasi aset dalam proses menjadi aset tetap karena aset tersebut belum siap digunakan, mengingat masih memerlukan instalasi (perakitan) lebih lanjut. Selain itu, berdasarkan rencana perdamaian (lihat Catatan 36), Grup berkomitmen untuk menyelesaikan aset dalam proses tersebut dalam jangka waktu maksimal tiga tahun.

10. ASET IN PROGRESS (continued)

The Group has not reclassified construction in progress to fixed assets as the assets are not yet ready for their intended use, as they still require further installation (assembly). Furthermore, based on the settlement plan (see Note 36), the Group is committed to completing the construction in progress within a maximum period of three years.

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Maret 2026 / March 31, 2026

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:								Acquisition cost:
Tanah	531.796.158.860	--	--	--	--	5.126.188.030	536.922.346.890	Land
Bangunan dan prasarana	176.372.895.954	--	--	--	--	2.217.518.524	178.590.414.478	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.261.069.662.324	--	--	--	--	15.855.422.402	1.276.925.084.726	Machine and equipments
Perabotan dan peralatan	1.648.076.310	--	--	--	--	20.721.255	1.668.797.565	Furniture and interior
Kendaraan	3.520.555.793	--	(798.246.608)	--	--	26.936.089	2.749.245.274	Vehicles
Jumlah	1.974.407.349.241	--	(798.246.608)	--	--	23.246.786.300	1.996.855.888.933	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	--	800.151.007	--	--	--	6.642.647	(806.793.654)	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	--	8.640.309.594	--	--	--	71.729.618	(8.712.039.212)	Machine and equipments
Perabotan dan peralatan	--	46.261.732	--	--	--	384.053	(46.645.785)	Furniture and interior
Kendaraan	--	137.608.682	(798.246.608)	--	--	(5.735.191)	666.373.117	Vehicles
Jumlah	--	9.624.331.015	(798.246.608)	--	--	73.021.127	(8.899.105.534)	Total
Nilai buku	1.974.407.349.241						1.987.956.783.399	Book value

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan:								Acquisition cost:
Tanah	529.818.635.985	--	--	--	(13.531.707.963)	15.509.230.838	531.796.158.860	Land
Bangunan dan prasarana	179.054.128.624	--	--	--	(9.141.116.103)	6.459.883.433	176.372.895.954	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.208.498.753.514	3.015.115.371	--	--	2.710.687.734	46.845.105.704	1.261.069.662.324	Machine and equipments
Perabotan dan peralatan	1.867.144.697	176.695.877	--	--	(153.727.274)	(242.036.990)	1.648.076.310	Furniture and interior
Kendaraan	3.095.640.375	1.816.170.111	(118.143.229)	--	(1.235.833.202)	(37.278.263)	3.520.555.793	Vehicles
Jumlah	1.922.334.303.194	5.007.981.359	(118.143.229)	--	(21.351.696.807)	68.534.904.723	1.974.407.349.241	Total
Akumulasi penyusutan:								Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	--	11.482.332.348	--	--	(11.482.332.348)	--	--	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	--	87.294.666.075	--	--	(87.294.666.075)	--	--	Machine and equipments
Perabotan dan peralatan	--	1.271.040.576	--	--	(1.271.040.576)	--	--	Furniture and interior
Kendaraan	--	1.711.856.920	--	--	(1.711.856.920)	--	--	Vehicles
Jumlah	--	101.759.895.918	--	--	(101.759.895.918)	--	--	Total
Nilai buku	1.922.334.303.194						1.974.407.349.241	Book value

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia ("GHCI") melakukan revaluasi aset tetap yang meliputi tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin, kendaraan bermotor dan aset dalam penyelesaian. Revaluasi tersebut dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 216 dan PSAK No. 113.

As of December 31, 2025, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia ("GHCI") performed a revaluation of its fixed assets, which include land, buildings, supporting facilities, machinery, motor vehicles and construction in progress. The revaluation was performed by the Public Appraisal Office Suwendho Rinaldy dan Rekan in accordance with SFAS 216 and SFAS 113.

Revaluasi pada tahun 2025 didasarkan pada Laporan Penilaian No. 00112/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2026 tanggal 19 Februari 2026.

The 2025 revaluation was based on Appraisal Report No. 00112/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2026 dated February 19, 2026.

Nilai wajar tanah dan kendaraan bermotor ditentukan menggunakan pendekatan pasar, sedangkan bangunan, sarana pelengkap dan mesin dinilai menggunakan pendekatan biaya, dengan mempertimbangkan biaya penggantian baru yang disesuaikan dengan penyusutan dan keusangan.

The fair values of land and motor vehicles were determined using the market approach, while buildings, supporting facilities and machinery were valued using the cost approach, considering replacement cost new adjusted for depreciation and obsolescence.

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain berdasarkan nilai buku komersial grup pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus and other assets based on commercial book value of the Group as of December 31, 2025 are as follows:

	2025	
Saldo awal	251.337.970.204	<i>Beginning balance</i>
Laba revaluasi aset tetap	80.292.797.475	<i>Gain on fixed assets revaluation</i>
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	(32.947.940.530)	<i>Reclassification of revaluation surplus to retained earnings</i>
Saldo akhir	298.682.827.149	<i>Ending balance</i>

Beban penyusutan aset tetap dibebankan pada beban pokok penjualan (catatan 27)

Depreciation expense of fixed assets is charged to cost of goods sold (note 27).

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan karena kebakaran, sabotase dan perusakan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 240,000,000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang timbul.

As of March 31, 2026 and 31 December 2025, the Group's fixed assets are insured against risks of loss due to fire, sabotage, and vandalism with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, with a total coverage amounting to US\$240,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025..

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET TIDAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

31 Maret 2026 / March 31, 2026						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Penyesuaian translasi mata uang asing/ <i>Adjustment of translation foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak Komputer	1.449.475.833	--	--	20.005.121	1.469.480.954	Software Computer
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak Komputer	1.390.671.705	5.578.373	--	19.312.087	1.415.562.165	Software Computer
Nilai buku	58.804.128				53.918.789	Book value
31 Desember 2025 / December 31, 2025						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Penyesuaian translasi mata uang asing/ <i>Adjustment of translation foreign exchange</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Perangkat lunak Komputer	1.390.693.013	--	--	58.782.820	1.449.475.833	Software computer
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak Komputer	1.052.066.789	287.458.243	--	51.146.673	1.390.671.705	Software computer
Nilai buku	338.626.224				58.804.128	Book value

13. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

13. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES

Perusahaan

The Company

Undang-undang pengampunan pajak No. 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Tax Amnesty No. 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK
(lanjutan)

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, Entitas mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Berdasarkan SKPP tanggal 29 Desember 2016, GHCI mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 1.226.563.360. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan GHCI tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak Pada tanggal 31 Desember 2016, GHCI menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 1.226.563.360.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 36.796.901 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

14. GOODWILL

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melakukan akuisisi 200.000 saham Golden Harvest Cocoa Pte Ltd (GHPL) yang mewakili kepemilikan sebesar 100% dari Golden Harvest Cocoa Ltd (GHCL). Akuisisi tersebut dilakukan dengan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas (PUT I) sebanyak 4.681.709.547 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp1000 per saham yang diambil hampir seluruhnya oleh GHCL sehingga setelah pelaksanaan PUT I pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah GHCL, sesuai dengan PSAK 103, "Kombinasi Bisnis", transaksi tersebut dikategorikan "Akuisisi terbalik"

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk yang sah, namun sebagai kelanjutan dari laporan keuangan anak perusahaan yang sah dengan satu penyesuaian – pengungkapan modal saham sah pihak pengakuisisi secara akuntansi disesuaikan secara surut untuk mencerminkan modal hukum orang tua yang sah (pihak yang diakuisisi secara akuntansi).

13. TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES
(continued)

Based on the SKPP dated October 10, 2016, the Group disclosed undeclared asset amounting to Rp 77,000,000. These assets were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as Fixed Assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,540,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Based on the SKPP dated December 29, 2016, GHCI disclosed undeclared asset amounting to Rp 1,226,563,360. The asset was previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset. As of December 31, 2016, GHCI presents the declared asset as Cash on Hand, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 1,226,563,360.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 36,796,901 is charged to the current period consolidated profit or loss.

14. GOODWILL

On September 22, 2016, the Company has acquired 200,000 Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.'s shares which represent 100% ownership of Golden Harvest Cocoa Ltd. (GHCL). The acquisition are done by issuing new shares through right issue with pre-emptive right (PUT I) of 4,681,709,547 ordinary shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 1,000 per share which almost entirely subscribed by GHCL which result the majority shareholder after PUT I is GHCL, based on SFAS 103, "Business Combination", the acquisition transaction is categorized as "Reverse Acquisition".

The consolidated financial statements which prepared using reverse acquisition are presented using the legal parent entity name, but as continuation of legal subsidiary's financial statements with one adjustment – the disclosure of the accounting acquirer's legal share capital is adjusted retroactively to reflect the legal capital of the legal parent (accounting acquiree). The adjustment is reflecting the legal entity capital share.

14. GOODWILL (lanjutan)

Penyesuaian tersebut mencerminkan porsi modal badan hukum. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut merupakan laporan keuangan konsolidasian sebelum transaksi akuisisi terbalik, yaitu laporan keuangan konsolidasian GHPL dan Entitas Anak.

Biaya perolehan (nilai wajar imbalan yang dialihkan) diukur berdasarkan nilai wajar saham Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham sebelum transaksi akuisisi. Hal ini karena saham Perusahaan memiliki harga kuotasian di Bursa Efek Indonesia, sehingga dianggap lebih andal sebagai dasar pengukuran nilai wajar imbalan yang dialihkan. Nilai rata-rata tertinggi saham Perusahaan selama 90 hari adalah sebesar Rp1.222 per saham, dengan jumlah saham beredar sebelum Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sebanyak 1.102.977.500 saham. Dengan demikian, nilai wajar imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp1.347.838.505.000, sedangkan nilai aset bersih teridentifikasi adalah sebesar Rp263.532.378.899, sehingga menghasilkan goodwill sebesar Rp1.084.306.126.101.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai goodwill sesuai dengan PSAK No. 236 – Penurunan Nilai Aset. Pengujian dilakukan terhadap Unit Penghasil Kas (UPK) dengan menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF), yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Febriman Siregar dan Rekan berdasarkan laporan penilaian No. 00156/2.0109-05/BS/10/0069/1/II/2026 tanggal 27 Februari 2026.

Berdasarkan hasil penilaian, nilai terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar USD34.724.863 atau setara dengan Rp582.752.650.000 yang ditentukan berdasarkan pendekatan pendapatan menggunakan metode DCF. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tercatat goodwill melebihi nilai terpulihkan, sehingga Grup mengakui kerugian penurunan nilai goodwill sebesar Rp75.313.063.538, yang telah diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Manajemen telah menelaah kembali asumsi dan estimasi yang digunakan dalam pengujian ini dan meyakini bahwa asumsi yang digunakan telah mencerminkan kondisi ekonomi dan industri saat ini.

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Aset lancar:		
Uang jaminan USD	1.424.557.176	1.406.868.624
Uang jaminan IDR	640.958.967	633.000.258
Jumlah bagian lancar	2.065.516.143	2.039.868.882
Aset tidak lancar:		
Aset yang belum digunakan	767.979.942.700	758.444.029.800
Jumlah	760.483.898.682	760.483.898.682

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan revaluasi aset yang belum digunakan. Revaluasi tersebut dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan.

14. GOODWILL (continued)

Therefore, the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended are the consolidated financial statements before the reverse acquisition transaction, which are the consolidated financial statements of GHPL and Subsidiary.

The acquisition cost (fair value of consideration transferred) was measured based on the fair value of the Company's shares held by the shareholders prior to the acquisition. This is because the Company's shares have a quoted price on the Indonesia Stock Exchange, which is considered more reliable as a basis for measuring the fair value of the consideration transferred. The highest average share price over a 90-day period was Rp1,222 per share, with the number of shares outstanding prior to the Limited Public Offering I (PUT I) amounting to 1,102,977,500 shares. Accordingly, the fair value of the consideration transferred amounted to Rp1,347,838,505,000, while the identifiable net assets amounted to Rp263,532,378,899, resulting in goodwill of Rp1,084,306,126,101.

As of December 31, 2025, the Group performed an impairment test on goodwill in accordance with SFAS No. 236 – Impairment of Assets. The test was performed at the Cash-Generating Unit (CGU) level using the Discounted Cash Flow (DCF) method, and was carried out by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Febriman Siregar dan Rekan based on Valuation Report No. 00156/2.0109-05/BS/10/0069/1/II/2026 dated February 27, 2026.

Based on the valuation results, the recoverable amounts as of December 31, 2025 amounted to USD34,724,863 or equivalent to Rp582,752,650,000 determined using the income approach based on the DCF method. The impairment test indicated that the carrying amount of goodwill exceeded its recoverable amount; accordingly, the Group recognized an impairment loss on goodwill amounting to Rp75,313,063,538, which has been recognized in the current year profit or loss.

Management has reviewed the assumptions and estimates used in the impairment test and believes that they are reasonable and reflect current economic and industry conditions.

15. OTHER ASSETS

Current assets:

Total current portion

Non-current assets

Idle assets

As of December 31, 2025, the Group performed a revaluation of its unused assets. The revaluation was carried out by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Suwendho Rinaldy dan Rekan.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Revaluasi pada tahun 2025 didasarkan pada Laporan Penilaian No. 00112/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2026 tanggal 19 Februari 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025, penurunan (pemulihan) nilai atas aset yang belum digunakan adalah sebesar Rp236.034.767.166 dicatat dalam laporan laba rugi.

Manajemen berpendapat bahwa aset yang belum digunakan tidak disusutkan.

15. OTHER ASSETS (continued)

The 2025 revaluation was based on Appraisal Report No. 00112/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2026 dated February 19, 2026.

As of December 31, 2025, the impairment (reversal of impairment) of unused assets amounting to Rp236,034,767,166 was recognized in profit or loss.

Management considers that idle assets are not depreciated.

16. PERPAJAKAN

(a) Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak Pertambahan Nilai:	2.792.883.951	2.534.394.555	
Pajak penghasilan:			
Pasal 22	832.657	--	
Pasal 4 (2)	1.921.371	--	
Jumlah	2.795.637.979	2.534.394.555	

Value Added Tax:
Income tax:
Article 22
Article 4 (2)

Total

(b) Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak Penghasilan:			
Pasal 21	311.583.648	155.720.178	
Pasal 23	13.077.128	26.674.730	
Pajak lainnya entitas anak	--	--	
Jumlah	324.660.776	182.394.908	

Income Tax:
Article 21
Article 23
Other taxes of subsidiary

Total

(c) Liabilitas Pajak Tangguhan

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak Tangguhan	7.966.403.365	7.867.485.510	
Jumlah	7.966.403.365	7.867.485.510	

Deffered tax

Total

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan vendor sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Sucres Et Denrees SA	2.993.996.670	2.956.820.580	
Lain-lain	93.240.591	500.002.908	
Jumlah	3.087.237.261	3.456.823.488	

Details of trade payables by vendor are as follows:

Sucres Et Denrees SA
Others

Total

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Dollar Amerika Serikat	2.548.406.224	2.516.746.194
Pounds Sterling	445.590.446	440.057.604
Rupiah	93.240.591	500.019.690
Jumlah	3.087.237.261	3.456.823.488

17. TRADE PAYABLES (continued)

Details of trade payables by currency are as follows:

United States Dollars
Pound Sterling
Rupiah

Total

18. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Jangka pendek		
Pihak ketiga:		
Atlantis Trans Logistik, PT	292.305.259	788.972.166
Lain-lain	1.267.975.008	1.617.298.122
Jumlah jangka pendek	1.560.280.267	2.406.270.288
Jangka panjang		
Pihak ketiga:		
Octagon Wealth Pte. Ltd	130.704.708.298	130.704.704.486
Pihak berelasi (catatan 32)	--	--
Jumlah jangka panjang	130.704.708.298	130.704.704.486

18. OTHER PAYABLES

Short term
Third parties:
Atlantis Trans Logistik, PT
Other

Total short term

Long term
Third party:
Octagon Wealth Pte. Ltd
Related party (notes 32)

Total long term

Perusahaan

Pada tanggal 25 Juni 2015, Entitas induk secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham Entitas apabila Entitas nantinya menerbitkan saham pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan Manajemen Entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya.

Pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas melakukan perjanjian dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk fasilitas pendanaan kepada Grup. Fasilitas ini dilakukan sejak tahun 2013 dengan nilai setinggi-tingginya Rp150.000.000.000,-. Sampai saat perjanjian ini pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd telah mempergunakan fasilitas pendanaan hingga Rp52.825.389.931,-.

Pada tanggal 1 September 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi dengan Octagon Wealth Panel Pte. Ltd. dan Octagon Wealth Pte. Ltd., berdasarkan mana para pihak sepakat bahwa seluruh utang serta fasilitas pendanaan yang belum digunakan oleh Perusahaan kepada Octagon Wealth Panel Pte. Ltd. dialihkan kepada Octagon Wealth Pte. Ltd. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Novasi tersebut, seluruh kewajiban Perusahaan kepada Octagon Wealth Panel Pte. Ltd. dinyatakan telah selesai.

The Company

On June 25 2015, the parent entity entered into an accounting agreement to sell and purchase a secured promissory note with Octagon Wealth Panel Pte Ltd for a period of 2 (two) years from the date of issue and has been extended until and will mature on dated June 25 2017. Octagon Wealth Panel Pte Ltd has option rights that can be exchanged for Entity shares if the Entity right issue in the future in connection with additional or increased capital, and Entity Management will take corporate action as soon as possible.

On January 1, 2019, the Entity entered into an agreement with the Octagon Wealth Panel Pte Ltd for funding facilities to the Group. This facility has been carried out since 2013 with a maximum value of Rp150,000,000,000. Until this agreement, Octagon Wealth Panel Pte Ltd has used funding facilities of up to Rp52,825,389,931.

On September 1, 2025, the Company entered into a Novation Agreement with Octagon Wealth Panel Pte. Ltd. and Octagon Wealth Pte. Ltd., pursuant to which the parties agreed that all outstanding liabilities and undrawn financing facilities of the Company to Octagon Wealth Panel Pte. Ltd. were transferred to Octagon Wealth Pte. Ltd. Upon execution of the Novation Agreement, all obligations of the Company to Octagon Wealth Panel Pte. Ltd. were deemed settled.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Period
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Apabila Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pelunasan kepada Octagon Wealth Pte. Ltd. sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, maka tagihan/utang tersebut akan dikonversi menjadi saham. Selain itu, para pihak memiliki hak opsi untuk mengonversi fasilitas pendanaan yang telah digunakan menjadi penyertaan modal, di mana seluruh utang akan dinyatakan lunas apabila opsi tersebut dilaksanakan.

Jangka waktu pelunasan atas utang dan fasilitas pendanaan tersebut adalah selama 10 tahun sampai dengan tanggal 31 Agustus 2035.

Pada tanggal 1 Oktober 2025, Perusahaan melakukan novasi atas piutang dan utang antara Perusahaan, Ibu Anne Patricia Sutanto, dan Octagon Wealth Pte. Ltd. sebesar Rp3.944.481.679. Berdasarkan perjanjian novasi tersebut, kedudukan Ibu Anne Patricia Sutanto sebagai kreditur dialihkan kepada Octagon Wealth Pte. Ltd. tanpa mengubah jumlah kewajiban Perusahaan maupun syarat dan ketentuan yang berlaku sebelumnya.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (“entitas anak”)

Pada bulan November 2025, telah dilakukan novasi atas piutang dan utang antara GHCI dan Ibu Anne Patricia Sutanto kepada Octagon Wealth Pte. Ltd. Berdasarkan perjanjian novasi tersebut, kedudukan Ibu Anne Patricia Sutanto sebagai kreditur digantikan oleh Octagon Wealth Pte. Ltd. tanpa mengubah jumlah kewajiban Perusahaan maupun syarat dan ketentuan yang berlaku sebelumnya.

18. OTHER PAYABLES (continued)

If the Company is unable to fulfill its repayment obligations to Octagon Wealth Pte. Ltd. within the agreed period, the outstanding receivables/payables will be converted into equity. In addition, the parties have the option to convert utilized financing facilities into equity, whereby all outstanding balances will be considered fully settled upon exercise of such option.

The repayment period for the payables and financing facilities is 10 years, ending on August 31, 2035.

On October 1, 2025, the Company entered into a novation agreement in relation to receivables and payables between the Company, Ms. Anne Patricia Sutanto, and Octagon Wealth Pte. Ltd., amounting to Rp3,944,481,679. Pursuant to the novation agreement, the position of Ms. Anne Patricia Sutanto as creditor was transferred to Octagon Wealth Pte. Ltd., without resulting in any changes to the amount of the Company's obligations or the existing terms and conditions.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (“subsidiaries”)

In November 2025, a novation was executed in respect of receivables and payables between GHCI and Mrs. Anne Patricia Sutanto in favor of Octagon Wealth Pte. Ltd. Under the novation agreement, Mrs. Anne Patricia Sutanto's position as creditor was replaced by Octagon Wealth Pte. Ltd., without any changes to the amount of the Company's obligations or the existing terms and conditions.

19. BEBAN AKRUAL

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Listrik dan telepon	189.132.090	402.600.180	<i>Electricity and telephone</i>
Gas	89.638.075	214.121.538	<i>Gas</i>
Gaji, upah dan tunjangan	104.404.992	98.342.520	<i>Wages and fees</i>
Lain-lain	269.643.909	350.238.887	<i>Others</i>
Jumlah	652.819.066	1.065.303.125	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Iplansys Ecom PVT Ltd	373.846.000	--	<i>Iplansys Ecom PVT Ltd</i>
Kamala Consumer Care Pvt. Ltd	--	--	<i>Kamala Consumer Care Pvt. Ltd</i>
SWG Industries Ltd.	--	--	<i>SWG Industries Ltd.</i>
Ravi Food Pvt. Ltd	--	--	<i>Ravi Food Pvt. Ltd</i>
Jumlah	373.846.000	--	Total

20. ADVANCE FROM SALES

21. PINJAMAN KEPADA ENTITAS INDUK

Pinjaman kepada entitas induk bersifat non-usaha, tanpa jaminan, dibayar berdasarkan permintaan dan dikenakan bunga 0,75% (2025 dan 2024: 0,75%) per tahun. Pinjaman kepada entitas induk adalah dalam Dolar Singapura.

21. AMOUNT DUE TO HOLDING COMPANY

Amount due to holding company is non-trade in nature, unsecured, repayable on demand and bear interest of 0.75% (2025 and 2024: 0.75%) per annum. Amount due to holding company are denominated in Singapore Dollars

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK

22. BANK LOANS

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
PT Bank Permata Tbk Fasilitas A1	226.839.862.874	224.051.229.234	<i>PT Bank Permata Tbk Facility A1</i>
Fasilitas A2	529.505.669.439	522.930.862.386	<i>Facility A2</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Fasilitas A1	138.428.512.544	136.726.763.514	<i>Bangkok Bank Public Company Limited Facility A1</i>
Fasilitas A2	323.129.660.801	319.117.399.374	<i>Facility A2</i>
PT Bank ICBC Indonesia Fasilitas A1	136.582.528.968	134.903.466.342	<i>PT Bank ICBC Indonesia Facility A1</i>
Fasilitas A2	318.820.609.847	314.861.853.378	<i>Facility A2</i>
PT Indonesia Eximbank Fasilitas A1	237.765.835.091	234.842.894.334	<i>PT Indonesia Eximbank Facility A1</i>
Fasilitas A2	555.009.851.391	548.118.362.034	<i>Facility A2</i>
Jumlah	2.466.082.530.955	2.435.552.830.596	Total
Bagian jangka pendek	554.991.380	639.444.546	Current maturities
Bagian jangka panjang	2.465.527.539.575	2.434.913.386.050	Non-current portion
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan:			<i>Interest rate per annum for current year:</i>
Dolar Amerika Serikat	4%-5,5%	4%-5,5%	<i>United States Dollar</i>

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia), dan PT Bank Permata Tbk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 April 2014 yang dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) has signed a loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Indonesia Export Financing Agency), and PT Bank Permata Tbk which is made based on Notarial Deed No. 17 dated April 10, 2014 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agen fasilitas	:	<i>PT Bank Permata, Tbk hanya untuk fasilitas A dan B2/ PT Bank Permata Tbk for tranche A and Tranche B2 only</i>	:	<i>Agen facilities</i>
Agen sekuritas	:	PT Bank ICBC Indonesia	:	<i>Agen securities</i>
Jangka waktu Fasilitas A	:	5 tahun sejak tanggal penarikan pertama/ 5 years from the date of the first drawdown	:	<i>Time Period Facilities A</i>
Fasilitas B1, B2, C	:	1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang/ 1 years from the date of the agreement and may be extended	:	<i>Facilities B1, B2, C</i>
Margin bunga Fasilitas A	:	US\$ 7%	:	<i>Interest margin Facilities A</i>
Fasilitas B1, B2, C	:	US\$ 6%; IDR 4%	:	<i>Facilities B1, B2, C</i>
Maksud dan penganggungan Fasilitas A	:	Untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset usaha, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka Penyelesaian Transaksi Akuisisi Aset/ To fund the purchase financing Asssets Enterprises, including the payment of fees, taxes, fees, and other expenses necessary in order Completion of Asset Acquisition Transaction	:	<i>The purpose and use of Facilities A</i>

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK (lanjutan)

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

<p>Fasilitas B1, B2 :</p>	<p>Untuk mendanai pembiayaan modal kerja debitur, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset-aset usaha dan pemenuhan kegiatan usaha debitur secara umum/ To fund the working capital financing of the debtor, including the payment of fees, taxes, fees and other expenses required in connection with the management and development of assets-assets of the business and the fulfilment of the debtor's business activities in general.</p>	<p>: Facilities B1, B2</p>
<p>Fasilitas C :</p>	<p>Untuk mendanai pembiayaan kebutuhan atas dana cerukan debitur/ To fund the financing needs for funds overdraft Debtor.</p>	<p>: Facilities C</p>

Jaminan

Security

1. Penanggungan perorangan
2. Perjanjian penambahan dana
3. Perjanjian jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut :
 - a. Gadai atas rekening
 - b. Gadai atas saham
 - c. Jaminan-jaminan fidusia
 - i. Barang bergerak;
 - ii. Klaim asuransi;
 - iii. Persediaan
 - iv. Tagihan;
 - v. Hak tanggungan atas tanah dengan Sertifikat HGB seluas 178.822 m².

1. Personal guarantee
2. Top up agreement
3. Agreement guarantees given are as follows:
 - a. Account pledge
 - b. Shares pledge
 - c. Fiducia on
 - i. Movable assets;
 - ii. Insurance claims;
 - iii. Inventories
 - iv. Account receivables
 - v. Land mortgage with HGB certificate for area of 178,822 m².

Asuransi

Insurance

Atas aktiva barang-barang bergerak dan barang-barang Persediaan harus diasuransikan.

Assets Goods and Goods Moving Supplies should be insured.

Fasilitas A dari kreditur

Facilities A from creditors

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	USD15.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	USD20.000.000
PT Indonesia Eximbank	USD30.000.000
PT Bank Permata Tbk	USD40.000.000

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Indonesia Eximbank	
PT Bank Permata Tbk	

Jumlah **USD105.000.000**

Total

Fasilitas B1 dari kreditur

Facilities B1 from creditors

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	USD13.500.000
PT Bank ICBC Indonesia	USD8.500.000
PT Bank Permata Tbk	USD17.000.000

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Permata Tbk	

Jumlah **USD39.000.000**

Total

Fasilitas B2 dari kreditur

Facilities B2 from creditors

PT Indonesia Eximbank	USD10.000.000
-----------------------	---------------

PT Indonesia Eximbank	
-----------------------	--

Fasilitas C dari kreditur

Facilities C from creditors

PT Bank ICBC Indonesia	Rp 10.000.000.000
------------------------	-------------------

PT Bank ICBC Indonesia	
------------------------	--

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 06 Juni 2016, dibuat oleh Rr.Y Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agreement by Deed No.07 dated June 06, 2016 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

The amendments are as follows:

1. Perubahan margin menjadi 5,5 % per tahun.
2. Rasio agunan merupakan hasil pembagian Total Nilai Aset yang dijaminakan dengan total jumlah pinjaman adalah lebih dari 110%.

1. Change in margin to 5.5 % per annum.
2. Collateral Ratio as the result of Total Value Asset pledge divide with total loan more than 110%.

22. UTANG BANK (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

3. Tingkat persentase suku bunga pertahun untuk pinjaman dalam USD merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR. Sedangkan untuk pinjaman dalam IDR merupakan penjumlahan Margin dan JIBOR.
4. Entitas wajib melunasi pokok Fasilitas A setiap triwulan sesuai dengan jadwal pembayaran.
5. Entitas wajib memberitahukan kepada Kreditur Sindikasi setiap tindakan Entitas paling lambat enam bulan sebelum jatuh tempo Fasilitas A.
6. Merubah janji untuk tidak melakukan menjadi:
 - a. Jumlah gabungan fasilitas kredit untuk modal kerja dan belanja modal tidak lebih atau setara dengan jumlah USD50.000.000.
 - b. Rasio Agunan tidak kurang dari 110% dengan ketentuan Total Nilai Aset yang dijaminkan dihitung berdasarkan:
 - Aset tidak bergerak, nilai yang lebih rendah dari nilai pengikatan pemberian Hak Tanggungan dan nilai laporan penilaian atas aset tersebut.
 - Aset bergerak, nilai yang lebih rendah antara nilai pengikatan jaminan-jaminan Fidusia terkait dan nilai laporan keuangan terakhir aset tersebut.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2017, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan fasilitas B1, B2 dan C menjadi fasilitas A2 sesuai dengan perjanjian kredit awal menjadi fasilitas kredit berjangka dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.
2. Fasilitas A2 digunakan untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset utama dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 4 tanggal 21 Juni 2019, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "margin" dengan menambahkan definisi "Masa Dispensasi Bunga" dan "Masa Periode Bunga Tertunda"
2. Perubahan definisi terkait "masa tenggang" menjadi "parri passu"
3. Perubahan pengertian bunga, digantikan dengan paragraf baru.
 - a. Debitur wajib membayar bunga atas masing-masing pinjaman sebesar:
 - i. Untuk periode sampai dengan berakhirnya Masa Dispensasi Bunga, tingkat persentase suku bunga pertahun sebesar 4%
 - ii. Untuk periode setelah Masa Dispensasi Bunga berakhir, tingkat persentase suku bunga per tahun yang merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR.

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

3. Percentage of interest in USD loan per annum is the total of Margin and LIBOR. As for loan in IDR is the total from Margin and JIBOR.
4. The Group should repay the principal of Facility A quarterly in accordance with payment schedule.
5. The Group should notify Syndicate Creditors for every action no later than six months prior to maturity Facility A.
6. Changing negative pledge:
 - a. The combined amount of credit facility for working capital and capital expenditure is not more or equal to amounted USD50,000,000.
 - b. Collateral ratio is not more than 110% with provisions pledged Total Value Asset is calculated based upon:
 - Fixed assets, value lower than of binding provision encumbrance and value in the asset appraisal report.
 - Movable assets, a lower value among the binding value guarantees related fiduciary and asset value of the most recent financial statement.

The agreement has been amended by Deed No. 33 dated December 28, 2017 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendments are as follows:

1. The changes of facility B1, B2 and C into facility A2 in accordance with the initial credit agreement into term loan facility and due date on December 15, 2024.
2. Facility A2 is used to finance the purchase of major assets and due date on December 15, 2024.

The agreement has been amended by Deed No. 4 dated Juny 21, 2019 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendments are as follows:

1. Change definition about "margin" with to add definition "interest dispensation period" and "differed interest period".
2. Changes to definition related to "grace period" to "pari passu"
3. Changes in the notion of interest, replaced by new paragraphs.
 - a. Debtors are required to pay interest on each loan in the amount of:
 - i. For the period until the end of the Interest Dispensation Period, the annual percentage rate is 4%
 - ii. For the period after the Interest Dispensation Period ends, the annual percentage rate is the sum of Margin and LIBOR.

22. UTANG BANK (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

4. Perubahan istilah terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Tenggang" diubah dengan "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga". Yang isinya sebagai berikut:
 - a. Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan Debitur ke Rekening Pembayaran Hutang, Agen Fasilitas memberitahukan pembebanan bunga tersebut kepada masing-masing Kreditur Sindikasi dan Debitur.
 - b. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - i. Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - ii. Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - iii. Selisih bunga terutang oleh debitur oleh debitur, (ii) di atas tidak akan dikenakan Denda sebagaimana diatur dalam Pasal 21 (Denda) untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan dalam butir (iii) ini hanya berlaku.
5. Perubahan definisi terkait "Pembayaran Bunga Setelah Masa Tenggang) diubah dengan menghapus judul "Pembayaran Bunga Setelah Masa Dispensasi Bunga".
6. Debitur wajib menyerahkan kepada Agen Fasilitas dalam jumlah yang cukup untuk setiap kreditur sindikasi, selambat-lambatnya 180 hari kalender sebelum masing-masing tenggat waktu penyerahan laporan keuangan.
7. Perubahan definisi terkait "Janji Finansial" menjelaskan. Sebagai berikut:
 - a. memastikan bahwa *Current Ratio* tidak kurang dari 1,0;1 di hari terakhir dari setiap Periode Pengetesan,
 - b. memastikan bahwa *interest coverage ratio* tidak kurang dari 2,0:1
 - c. setelah tahun buku yang berakhir tanggal 31-12-2014 memastikan bahwa *Debt Service Coverage Ratio* (DCSR) tidak kurang dari 1,5:1
 - d. setelah tahun buku yang berakhir pada 31-12-2015 memastikan bahwa total hutang terhadap EBITDA di setiap Periode Pengetesan tidak kurang dari 3,5:1

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Agustus 2020, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak tanggal penarikan sampai dengan 15-02-2021.
2. Perubahan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda" dengan menambahkan definisi "Masa Periode Bunga Tertunda 1" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
3. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

4. Changes to the terms related to "Interest Payments During the Grace Period" are changed to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period". The contents are as follows:
 - a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period, which the Debtor must pay every month to the Debt Payment Account. The Facility Agent notifies the interest charge to each Syndicated Creditor and Debtor.
 - b. Specifically for the period during the Pending Interest Period, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - i. Debtors are only required to make interest payments on each Facility an Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - ii. The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - iii. The difference between the interest owed by the debtor by the debtor, (ii) above will not be subject to Fines as regulated in Article 21 (Fines) to avoid doubts, the provisions in point (iii) only apply.
5. Changes to the definition of "Interest Payments After the Grace Period) are changed by removing the heading "Interest Payments After the Interest Dispensation Period".
6. The debtor must submit to the Facility Agent an amount sufficient for each syndicated creditor, no later than 180 calendar days before each deadline for submission of financial statements.
7. Changes to the definition related to "Financial Promises" explained. As follows:
 - a. ensure that the Current Ratio is not less than 1.0; 1 on the last day of each Test Period,
 - b. ensure that the interest coverage ratio is not less than 2.0: 1
 - c. after the financial year ended 31-12-2014 ensure that the Debt Service Coverage Ratio (DCSR) is not less than 1.5: 1
 - d. after the fiscal year ending 31-12-2015 ensure that the total debt to EBITDA in each Test Period is not less than 3.5: 1

The agreement has been amended by Deed No. 6 dated August 10, 2020 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

1. Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
2. Change definition about "Delayed Interest Period" with to add definition "Delayed Interest Period" which means the current interest period from 15-05-2020 to 15-10-2020.
3. Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:

22. UTANG BANK (lanjutan)

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

- a. "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2020 sampai dengan 15-02-2021.
- b. "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
4. Perubahan terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga" diubah sebagai berikut:
 - a. Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan setiap tanggal pembayaran bunga fasilitas A, dimulai pertama kali pada tanggal pembayaran bunga Fasilitas A terdekat setelah Tanggal Penarikan pertama.
 - b. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menanggguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - c. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menanggguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
5. Perubahan terkait "Pelunasan" dimana Debitur wajib melakukan pembayaran atas seluruh jumlah pokok yang ditanggguhkan kepada debitur selama masa periode pokok tertunda, pada tanggal 15-03-2021.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 7 tanggal 09 Juni 2021, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. "Masa Dispensasi Bunga" berarti masa periode bunga berjalan yang berakhir sampai dengan tanggal 15-09-2021.
2. Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga Tertunda 1" atau *Deferred Interest Period 1* dan "Masa Periode Bunga Tertunda 2" atau *Deferred Interest Period 2* sebagai berikut:
 - a. "Masa Periode Bunga Tertunda 1" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2019 sampai dengan 15-02-2021.
 - b. "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.

- a. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-10-2020 to 15-02-2021.
- b. "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.
4. The changes related to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period" are changed as follows:
 - a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period which each month must be on each date of the interest payment of Facility A, starting the first time on the nearest Facility A interest payment date after the first Draw Date.
 - b. Specifically for the period during the Delayed Interest Period¹, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 0,5% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3,5% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - c. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
5. Changes about "Repayment" whereby the Debtor is required to make payments for the entire deferred principal amount to the debtor during the pending principal period, on 15-03-2021.

The agreement has been amended by Deed No. 7 dated Juny 09, 2021 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

1. "Interest Dispensation Period" means the current interest period ending on 05-09-2021.
2. Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
 - a. "Delayed Interest Period 1" means the current interest period which starts from 15-05-2019 to 15-02-2021.
 - b. "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.

22. UTANG BANK (lanjutan)

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

3. "Masa Periode Bunga Tertunda 3" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-02-2021 sampai dengan 15-09-2021.
4. Perubahan definisi terkait "Masa Periode Pokok Tertunda" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak, periode mana yang lebih dahulu terjadi dari:
 - a. Tanggal 15-03-2021 sampai dengan 15-09-2021, atau;
 - b. 3 bulan setelah para kreditur Sindikasi menerima hasil atau laporan dari konsultan keuangan independen.
 - c. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.
 - d. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.
 - e. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 3, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 9 tanggal 24 Februari 2022, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. "Masa Dispensasi Bunga" berarti masa periode bunga berjalan yang berakhir sampai dengan tanggal 15-12-2023.
2. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 1 dan 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:

3. "Delayed Interest Period 3" means the period of postponement of principal payment of each Facility A starting from 15-02-2021 until 15-09-2021.
4. Changes in the definition related to "Pending Principal Period" means the period of deferment of the principal payment of each Facility A starting from, whichever period occurs earlier than:
 - a. Date 15-03-2021 to 15-09-2021, or;
 - b. 3 months after the Syndicated creditors receive the results or reports from an independent financial consultant.
 - c. Specifically for the period during the Delayed Interest Period1, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.
 - d. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 0,5% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3,5% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.
 - e. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3,5% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.

The agreement has been amended by Deed No. 9 dated February 24, 2022 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

1. "Interest Dispensation Period" means the current interest period ending on 15-12-2023.
2. Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:

22. UTANG BANK (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

- a. "Masa Periode Bunga Tertunda 1" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2021 sampai dengan 15-02-2022.
 - b. "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-01-2023 sampai dengan 15-12-2023.
 - c. "Masa periode pokok tertunda" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak Oktober 2021 sampai dengan 15 Desember 2022.
3. Jumlah bunga tertunda (*deferred interest*) yang terakumulasi selama Masa periode Bunga Tertunda Yang Sekarang Ada yakni sebesar USD11,561,542 (sebelas juta lima ratus enam puluh satu ribu lima ratus empat puluh dua Dollar Amerika Serikat), akan diperhitungkan terhadap bunga yang tertunggak dan akan mulai dibayarkan pada 15 Januari 2023 sesuai dengan persentase bagian dan jumlah yang harus dibayarkan sebagaimana diterapkan dalam paragraf (f) di bawah.

Pada tanggal 21 Februari 2022, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menandatangani Perjanjian Grand Restrukturisasi dengan para kreditor sindikasi. Perjanjian ini merupakan bagian dari upaya restrukturisasi utang guna menyesuaikan kewajiban keuangan perusahaan dengan kondisi operasional yang ada.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan proyeksi keuangan *best scenario*, *free cash flow* selama 8 tahun ke depan, Perusahaan berkomitmen untuk melunasi seluruh sisa *outstanding* hutang pokok dan *deferred interest* (bunga) kepada kreditor sindikasi Bank. Untuk mencapai target tersebut maka Perusahaan mengusulkan kepada kreditor sindikasi Bank untuk:
 - a. Menetapkan bunga sebesar 4% per tahun dari sisa *outstanding* pinjaman pokok sejak tahun 2022 s.d 2029.
 - b. Memberikan masa dispensasi (*deferred period*) untuk pembayaran bunga kedepan dengan skema pembayaran sebagai berikut:
 - 1) Perusahaan melakukan pembayaran bunga berjalan sebesar 0,5% pada periode Januari s.d Desember 2022, dan sebesar 1% pada periode Januari s.d Desember 2023, serta sebesar 4% mulai pada periode Januari 2024 s.d Desember 2029 dari sisa *outstanding* pinjaman pokok.
 - 2) Perusahaan melakukan pembayaran atas selisih bunga (Selama masa *deferred* Januari 2022 s.d Desember 2023) mulai pada Januari 2023 s.d Desember 2029.
 - c. Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan hutang pokok sebesar USD145.998.350 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.
 - d. Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan *old deferred interest* sebesar USD11.561.541 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.
 - e. Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan *new deferred interest* sebesar USD10.745.697 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

- a. "Delayed Interest Period 1" means the current interest period which starts from 15-10-2021 to 15-02-2022.
 - b. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-01-2023 to 15-12-2023.
 - c. "Deferred principal period" means the the period of deferment of principal payments for each Facility A which starts from October 2021 to December 15, 2022
3. The amount of deferred interest accumulated during the Current Deferred Interest Period is USD 11,561,542 (a million five hundred sixty-one thousand five hundred and forty-two United States Dollars), will be calculated against the amount of interest in arrears and will start paid on January 15, 2023 in accordance with the percentage share and the amount payable as specified in paragraph (f) below.

On February 21, 2022, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) signed the Grand Restructuring Agreement with its syndicated creditors. This agreement is part of the company's debt restructuring efforts to align its financial obligations with its current operational conditions.

The amendments are as follows:

1. Based on the best scenario financial projection, free cash flow for the next 8 years, the Company is committed to paying off all outstanding principal debt and deferred interest (interest) to the Bank's syndicated creditors. To achieve this target, the Company proposes to syndicated creditors of the Bank to:
 - a. Set an interest of 4% per year from the outstanding principal loan from 2022 to 2029
 - b. Provide a deferred period for future interest payments with the following payment scheme:
 - 1) The company makes ongoing interest payments of 0.5% in the period January to December 2022, and 1% in the period January to December 2023, and 4% starting in the period January 2024 to December 2029 of the remaining outstanding principal loan.
 - 2) The company makes payments on the difference in interest (during the deferred period of January 2022 to December 2023) starting from January 2023 to December 2029.
 - c. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of principal debt amounting to \$145,998,350 from January 2023 to December 2029.
 - d. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of old deferred interest amounting to \$11,561,541 from January 2023 to December 2029.
 - e. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of new deferred interest amounting to \$10,745,697 from January 2023 to December 2029.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. UTANG BANK (lanjutan)

22. BANK LOANS (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

Pada pertengahan tahun berjalan entitas anak (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia) mengalami keterlambatan pembayaran pokok dan bunga jatuh tempo. Pada tanggal 12 Juli 2023, Perusahaan telah menyampaikan surat kepada Agen Fasilitas PT Bank Permata Tbk, perihal permohonan keringanan pembayaran pokok dan bunga kepada kreditur sindikasi. Perusahaan juga dalam upaya negosiasi restrukturisasi pinjaman bank.

In the middle of the current year, the subsidiary (Golden Harvest Cocoa Indonesia, PT) experienced delays in principal and interest payments due. On July 12 2023, the Company submitted a letter to the Facility Agent PT Bank Permata Tbk, regarding the request for relief in principal and interest payments to syndicated creditors. The company is also in the process of negotiating the restructuring of bank loans.

Pada tanggal 28 Maret 2024, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menerima Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari salah satu krediturnya di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat akibat keterlambatan pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman sindikasi.

On March 28, 2024, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) received a Petition for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) from one of its creditors at the Central Jakarta Commercial Court due to delays in the payment of principal and interest on syndicated loans.

Berdasarkan putusan pengadilan pada tanggal 27 Mei 2024 dan dibacakan dalam persidangan terbuka pada tanggal 30 Mei 2024 perkara No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt. Pst, Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan atas perkara PKPU No 99/Pdt.Sus PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt. Pst dengan amar Putusan yang pada pokoknya menolak Permohonan PKPU yang diajukan oleh Pemohon (PT Bank ICBC).

Based on the court ruling on May 27, 2024, and read in an open trial on May 30, 2024, in case No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt. Pst, the Judge of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court issued a ruling on the PKPU case No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt. Pst, with the decision essentially rejecting the PKPU petition filed by the Petitioner (PT Bank ICBC).

Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan *old deferred interest* mulai Januari 2023 s.d Desember 2029. Berikut sisa *outsanding* per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Approved to the proposed restructuring of the repayment term and amount for the arrears of old deferred interest from January 2023 to December 2029. The remaining outstanding amounts as of March 31, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Bunga tangguhan	431.899.984.571	426.537.135.354	<i>Deffered interest</i>
Jumlah	431.899.984.571	426.537.135.354	Total

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan Undang - Undang Cipta Kerja nomor 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Pada saat karyawan berhenti bekerja, manajemen harus membayarkan sejumlah imbalan pada saat karyawan meninggal dunia, pensiun normal, cacat tetap, atau mengundurkan diri sebesar formula yang ditetapkan oleh UU tersebut. Besarnya imbalan yang dibayarkan tergantung pada besaran gaji dan tunjangan tetap pada saat berhenti bekerja, masa kerja, dan jenis peristiwa yang menyebabkan berhentinya bekerja.

Manajemen mengakui imbalan pascakerja tersebut sebagai beban pada saat karyawan masih aktif berdasarkan metode *project unit credit* dan mengakui keuntungan - kerugian *actuarial* sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan. Dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan pascakerja per tanggal laporan keuangan, manajemen menggunakan asumsi keuangan dan asumsi aktuarial.

Pada tanggal 31 Desember 2025, liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Perusahaan dihitung berdasarkan laporan aktuarial tertanggal 15 Januari 2026 oleh aktuaris independen, KKA Marcel Pryadarshi Soepono, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit sebagaimana dipersyaratkan oleh PSAK No. 219. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi-asumsi aktuarial utama sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	
Rata-rata usia (Tahun) untuk karyawan tetap	38,18	Average age (years) for permanent employee
Rata-rata masa kerja (Tahun) untuk karyawan tetap	10,20	Average working period (Years) for permanent employees
Tingkat diskonto tahunan	6,90%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	Annual rate salary increases
Tabel mortalitas	TMI IV	Mortality table
Usia pensiun	59	Retirement age

Rincian dari beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

23. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Liability for work imbalance is calculated in accordance with the Job Creation Law number 11 of 2020 and Government Regulation Number 35 of 2021 concerning Work Agreements for Specific Periods, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment. When an employee stops working, management must pay an imbalance in the event of an employee's death, normal retirement, permanent disability, or personal problems according to the formula stipulated by the law. The amount of the imbalance that is covered depends on the amount of salary and fixed benefits at the time of leaving work, the length of service, and the type of event that caused the stoppage of work.

Management recognizes such post-employment imbalances as an expense while the employees are still active based on the project unit credit method and recognizes actuarial gains and losses as described in the significant accounting policies applied. In determining post-employment imbalance expenses and liabilities as of the financial statement date, management uses financial assumptions and actuarial assumptions.

As of December 31, 2025, the Company's employee post-employment benefit liabilities were determined based on January 15, 2026 actuarial reports prepared by an independent actuary, KKA Marcel Pryadarshi Soepono, using the Projected Unit Credit method as required under SFAS No. 219. The calculation was based on the following key actuarial assumptions:

The details of employee benefits expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025		
Beban jasa kini	555.129.842		Current service cost
Beban bunga	252.992.250		Interest cost
Jumlah	808.122.092		Total
	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Imbalan kerja karyawan	4.442.734.885	4.387.569.990	Employees benefit
Jumlah	4.442.734.885	4.387.569.990	Total

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM

24. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficomindo Buana Register, Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The shareholders of the Company based on the record of PT Ficomindo Buana Register, the Share Registration Bureau as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital
Golden Harvest Cocoa Ltd	19.247.528.400	41,59%	240.594.105.000
PT Asabri (Persero)	4.557.527.258	9,85%	56.969.090.725
Publik (masing-masing dibawah 5%)/ Public (below 5% each)	22.472.440.718	48,56%	280.905.508.975
Jumlah/Total	46.277.496.376	100,00%	578.468.704.700

31 Desember 2025 / December 31, 2025

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital
Golden Harvest Cocoa Ltd	19.247.528.400	41,59%	240.594.105.000
PT Asabri (Persero)	4.557.527.258	9,85%	56.969.090.725
Publik (masing-masing dibawah 5%)/ Public (below 5% each)	22.472.440.718	48,56%	280.905.508.975
Jumlah/Total	46.277.496.376	100,00%	578.468.704.700

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi konversi dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it. in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as other payables long-term, convertible bond and long-term bank loans less cash on hand and in banks. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent Group.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Jumlah utang	3.264.133.539.904	3.226.158.254.931	Total debt
dikurangi:			less:
kas dan setara kas	(13.233.253.486)	(19.842.606.927)	cash and cash equivalents
Utang bersih	3.250.900.286.418	3.206.315.648.004	Net debt
Jumlah ekuitas	263.062.846.295	283.677.848.188	Total equity
Rasio utang terhadap modal	12,36	11,30	Gearing ratio

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	(4.930.473.332)	(4.930.473.332)	<i>Right issue costs</i>
Tambahan modal disetor - dampak penerapan PSAK No. 70	1.380.563.360	1.380.563.360	<i>Additional paid-up capital - effect of adoption of SFAS No. 70</i>
Penyesuaian ke modal saham Perusahaan sebagai akibat dari akuisisi terbalik	<u>1.217.852.443.817</u>	<u>1.217.852.443.817</u>	<i>Adjustment to share capital of the Company resulted from the reverse acquisition</i>
Jumlah	<u>1.214.302.533.845</u>	<u>1.214.302.533.845</u>	Total

26. PENDAPATAN

26. REVENUE

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Perdagangan:			Trading:
Penjualan ekspor	--	--	<i>Export sales</i>
Penjualan dalam negeri	<u>2.147.201.638</u>	<u>9.406.263.334</u>	<i>Local sales</i>
Subjumlah	2.147.201.638	9.406.263.334	Subtotal
Pabrikasi			Manufacture
Pendapatan tolling	625.215.933	24.255.985.175	<i>Revenue from tolling</i>
Jasa			Services
Pendapatan komisi	<u>1.874.906.263</u>	--	<i>Commission income</i>
Jumlah	<u>4.647.323.834</u>	<u>33.662.248.509</u>	Total

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The above revenue for the years ended March 31, 2026 and 2025 include revenue to the following customers which represent more than 10% of the net revenue of the respective period:

<u>Pelanggan/Customers</u>	<u>2026</u>		<u>2025</u>	
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase dari pendapatan/ Percentage of revenue</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Persentase dari pendapatan/ Percentage of revenue</u>
Sucres ET Denrees SA	--	--	24.255.985.175	72,06%
Kamala Consumer Care PVT Ltd	--	--	--	--
PT Aneka Kakao	2.147.201.638	46,20%	9.406.263.334	27,94%
SWG Industries Ltd	--	--	--	--
PT Bumitangerang Mesindotama	--	--	--	--
Touton S.A,	<u>625.215.933</u>	<u>13,45%</u>	--	--
Jumlah/Total	<u>2.772.417.571</u>	<u>46,20%</u>	<u>33.662.248.509</u>	<u>100,00%</u>

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

27. COST OF REVENUE

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Perdagangan			Trading
Beban pokok pendapatan			Cost of revenue
Pembelian barang jadi	2.086.820.892	9.271.459.260	Purchase of finished goods
Subjumlah	2.086.820.892	9.271.459.260	Subtotal
Pabrikasi			Manufacture
Bahan pendukung			Supporting material
Persediaan awal	2.638.096.836	1.850.516.676	Beginning inventories
Pembelian	370.779.609	1.087.278.908	Purchase
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	8.315.161	57.623.243	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan akhir	(2.664.009.603)	(2.521.707.760)	Ending inventories
Bahan pendukung yang digunakan	353.182.003	473.711.067	Supporting material used
Tenaga kerja langsung	4.997.480.484	5.720.931.861	Direct labors
Listrik, gas dan air	1.861.508.056	4.817.152.629	Electricity, gas and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 11)	9.624.331.015	9.270.158.010	Depreciation of fixed assets (see Note 11)
Biaya pabrikasi	1.662.793.272	6.726.648.090	Fabrication cost
Jumlah biaya produksi	18.499.294.830	27.008.601.657	Total manufacturing cost
Barang dalam penyelesaian awal tahun	34.134.588	7.778.156.444	Work in process at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	284.577	116.295.560	Translation adjustment of foreign exchange
Barang dalam penyelesaian akhir tahun	--	(1.752.323.144)	Work in process at ending of year
Beban pokok produksi	18.533.713.995	33.150.730.517	Cost of production
Persediaan barang jadi awal tahun	966.223.650	4.164.365.568	Inventories at beginning of year
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	37.638.906	76.753.591	Translation adjustment of foreign exchange
Persediaan barang jadi akhir tahun	(1.081.876.338)	(1.955.990.608)	Inventories at end of year
Jumlah	20.542.521.105	44.707.318.328	Total

28. BEBAN USAHA

28. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Beban penjualan:			Selling expenses:
Beban angkut	--	147.166	Shipping cost
Lain-lain	637.198.480	744.055.045	Others
Subjumlah	637.198.480	744.202.211	Subtotal
Umum dan administrasi:			General and administrative:
Legal dan profesional	626.320.126	18.960.166.890	Legal and professional fees
Gaji dan tunjangan	1.959.352.837	4.172.632.380	Salaries and allowances
Pajak dan perizinan	502.042.457	783.119.448	Tax and license
Sumbangan	93.433.531	120.152.879	Donations
Amortisasi (catatan 12)	5.561.520	82.167.608	Amortization (note 12)
Pemeliharaan dan perbaikan	2.647.924	801.237	Maintenance and repairs
Sewa	1.803.281	8.221.095	Rent
Lain-lain	756.657.243	6.912.140.725	Others
Subjumlah	3.947.818.919	31.031.181.167	Subtotal
Jumlah	4.585.017.399	31.775.383.378	Total

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Beban bunga	1.721.694.821	360.998.247	<i>Interest expense</i>
Bank administrasi	35.242.959	113.094.209	<i>Administration bank</i>
Jumlah	<u>1.756.937.780</u>	<u>474.092.456</u>	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

30. OTHER INCOME (EXPENSES)

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Laba (rugi) selisih kurs	904.201.985	(454.448.010)	<i>Gain (loss) on foreign exchange</i>
Laba penjualan aset tetap	174.142.979	136.259.383	<i>Gain form sold fixed asset</i>
Lain - lain	5.492.886.263	13.102.787.572	<i>Others</i>
Jumlah	<u>6.571.231.227</u>	<u>12.784.598.945</u>	Total

31. LABA PER SAHAM DASAR

31. BASIC EARNING PER SHARE

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Rugi bersih tahun berjalan	(15.665.921.223)	(30.509.946.708)	<i>Net loss from current years</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	46.277.496.376	46.277.496.376	<i>Weighted average number of ordinary share outstanding</i>
Rugi per saham	<u>(0,34)</u>	<u>(0,66)</u>	Loss per share

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationships

Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
a. Golden Harvest Cocoa Ltd. merupakan pemegang saham Entitas.

The nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:
a. *Golden Harvest Cocoa Ltd. is a shareholder.*

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Group entered certain transactions with related parties such as:

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Period
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**32. NATURE OF RELATIONSHIPS AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Aset			Assets
Piutang lain-lain	--	--	Other receivables
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Pinjaman kepada entitas induk Golden Harvest Cocoa Ltd.	216.840.824.821	213.777.842.640	Amount due to holding company Golden Harvest Cocoa Ltd.
Jumlah	216.840.824.821	213.777.842.640	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	6,64%	6,63%	Percentage to total liabilities

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of March 31, 2026 and 31 December 2025:

	31 Maret / March 31, 2026		31 Desember / December 31, 2025		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	13.233.253.486	13.233.253.486	19.842.606.927	19.842.606.927	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	--	--	--	--	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.867.901	2.867.901	800.000	800.000	Other receivables
Jumlah	13.236.121.387	13.236.121.387	19.843.406.927	19.843.406.927	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	3.087.237.261	3.087.237.261	3.456.823.488	3.456.823.488	Trade payables
Utang lain-lain	132.264.988.565	132.264.988.565	133.110.974.774	133.110.974.774	Other payables
Beban akrual	652.819.066	652.819.066	1.065.303.125	1.065.303.125	Accrued expenses
Pinjaman kepada entitas induk	216.840.824.821	216.840.824.821	213.777.842.640	213.777.842.640	Amount to due holding company
Utang bank jangka panjang	2.466.082.530.955	2.466.082.530.955	2.435.552.830.596	2.435.552.830.596	Long-term bank loans
Jumlah	2.818.928.400.668	2.818.928.400.668	2.786.963.774.623	2.786.963.774.623	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual

Short-term bank loans, trade payables, other payables-short term and accrued expenses

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

All the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)

Utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

Utang bank

Nilai tercatat dari utang bank mendekati nilai wajarnya karena menanggung suku bunga mengambang dengan penilaian kembali secara berkala.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Kelompok Usaha terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko harga pasar, risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan difokuskan pada risiko pasar yang tidak dapat diprediksi dan Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko harga pasar, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Harga Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko harga pasar, yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama biji coklat. Kebijakan Kelompok Usaha pada umumnya melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha melakukan perjanjian *forward contract* untuk menjual komoditas pada harga tetap di masa mendatang.

b. Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), Dolar Singapura (SGD) dan Euro. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

Long-term other payables and finance lease payables

The fair value of long-term other payables and finance lease payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

Bank loan

The carrying amounts of bank loans approximate its fair values since they bear floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including market price risk, currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of market risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as market price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instrument and non-derivative financial instrument and investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Market Price Risk

The group is exposed to market price risk, arising from the changes in commodity prices, mainly cocoa. The Group's policy is generally hedging commodity price risk. In such cases, the Group enter forward contract to sell to commodity at a fixed price at a future date.

b. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly United States Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD) and Euro. Foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans. To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Kelompok Usaha mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Kelompok Usaha miliki pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

		2026				
		Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>		13.233.253.486	--	--	--	13.233.253.486
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>		2.867.901	--	--	--	2.867.901
Jumlah/Total		13.236.121.387	--	--	--	13.236.121.387
		2025				
		Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>		19.842.606.927	--	--	--	19.842.606.927
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>		800.000	--	--	--	800.000
Jumlah/Total		19.843.406.927	--	--	--	19.843.406.927

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang,

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows including loan maturity profiles,

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal. Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Maret 2026 / March 31, 2026				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total
Utang usaha/Trade payables	3.087.237.261	--	--	3.087.237.261
Utang lain-lain/Other payables	1.560.280.267	--	130.704.708.298	132.264.988.565
Beban akrual/Accrued expenses	652.819.066	--	--	652.819.066
Utang bank/Bank loans	554.991.380	--	2.465.527.539.575	2.466.082.530.955
Jumlah/Total	5.855.327.974	--	2.596.232.247.873	2.602.087.575.847
31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total
Utang usaha/Trade payables	3.456.823.488	--	--	3.456.823.488
Utang lain-lain/Other payables	2.406.270.288	--	130.704.704.486	133.110.974.774
Beban akrual/Accrued expenses	1.065.303.125	--	--	1.065.303.125
Utang bank/Bank loans	639.444.546	--	2.434.913.386.050	2.435.552.830.596
Jumlah/Total	7.567.841.447	--	2.565.618.090.536	2.573.185.931.983

35. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian tolling

Sucres Et Denrees SA

Pada tanggal 13 Agustus 2021, GHCI dan Sucres Et Denrees SA (Sucden) ("Para Pihak") menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi (Master Tolling Agreement). Para Pihak ingin bekerja sama dimana GHCI (Entitas anak) memproses Biji Kakao menjadi Produk Kakao atas nama Sucden ("Operasi Pemrosesan") dengan imbalan Biaya Pemrosesan, yang dibebankan per ton Biji Kakao yang diproses, yang harus dibayar oleh Sucden. Sucden menyediakan Biji Kakao untuk GHCI.

Biaya Pemrosesan (dari Biji Kakao hingga cocoa butter dan cocoa cakes) yang dibayarkan oleh Sucden kepada GHCI adalah USD215 per metrik ton Biji Kakao yang diproses yang ditentukan oleh bobot pendaratan. Biaya Pemrosesan dari cocoa cakes menjadi cocoa powder (dengan kehalusan bubuk > 99,0%) akan dikenakan biaya USD100 per metrik ton cocoa cakes yang digiling.

Touton S.A.

Pada tanggal 1 Mei 2025, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia ("entitas anak") menandatangani perjanjian kerja sama dengan Touton S.A. berdasarkan mana para pihak sepakat untuk melakukan kerja sama dalam pemrosesan produk kakao berupa pengolahan biji kakao menjadi lemak kakao dan bungkil/bubuk kakao.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)

Liquidity Risk (continued)

and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources. The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

35. IMPORTANT AGREEMENT

Tolling agreements

Sucres Et Denrees SA

On August 13, 2021, GHCI and Sucres E Denrees SA (Sucden) ("the Parties") visited the Master Tolling Agreement. The parties wish to cooperate with GHCI (Subsidiary) processing Cocoa Beans into Cocoa Products on behalf of Sucden ("Processing Operations") with an imbalance of Processing Fees, charged per tonne of Cocoa Beans served, to be paid by Sucden. Sucden provides Cocoa Beans to GHCI.

Processing Fees (from Cocoa Beans to cocoa butter and cakes) announced by Sucden are USD215 per metric ton Cocoa Beans determined by body weight. Processing fee from cocoa cake to powder (with powder fineness > 99.0%) will be charged USD100 per metric ton of ground cocoa cake.

Touton S.A.

On May 1, 2025, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia entered into a cooperation agreement with Touton S.A., pursuant to which the parties agreed to collaborate in the processing of cocoa products, specifically the processing of cocoa beans into cocoa butter and cocoa cake/powder.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian tolling (lanjutan)

Pada tanggal 1 November 2025 perjanjian ini di amandemen sebagai berikut:

- a. Volume produk yang diserahkan untuk diproses sebanyak 700 MT biji kakao dengan jasa pemrosesan sebesar USD 375 per metrik ton biji kakao.
- b. Jangka waktu perjanjian 1 Mei 2025 sampai dengan tanggal 30 April 2026.

Amandemen ini efektif sejak tanggal 1 November 2025.

PT Bumitangerang Mesindotama

Pada tanggal 5 Agustus 2025, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Bumitangerang Mesindotama, berdasarkan mana para pihak sepakat untuk melakukan kerja sama dalam pemrosesan produk kakao berupa pengolahan cocoa liquor menjadi lemak kakao dan bungkil kakao.

Volume produk yang diserahkan untuk diproses terdiri dari BT 230 liquor sebanyak 17 MT dan BT 923 liquor sebanyak 180 MT. Atas jasa pemrosesan tersebut, para pihak menyepakati biaya sebesar USD 250 per metrik ton.

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 6 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2025.

36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG

PT Bank ICBC Indonesia telah mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. Permohonan ini diajukan berdasarkan perjanjian No. 241/L/57.327/NRS-ICT/2024 yang tertanggal 27 Maret 2024, dan juga melibatkan Anne Patricia Sutanto sebagai pihak terkait.

Berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 28 Maret 2024 yang diputuskan pada tanggal 27 Mei 2024. Putusan pada tanggal 27 Mei 2024 dan dibacakan dalam persidangan terbuka 30 Mei 2024, Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan atas perkara PKPU No 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst dengan amar Putusan yang pada pokoknya menolak Permohonan PKPU yang diajukan oleh Pemohon (PT Bank ICBC Indonesia).

Termohon PKPU 1 (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia) memiliki utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih kepada Pemohon PKPU (PT Bank ICBC Indonesia beserta para kredit sindikasi) sebesar USD 146.223.599. Utang tersebut terdiri dari dua fasilitas, yaitu:

1. Fasilitas A1 sebesar USD 97.125.000
2. Fasilitas A2 sebesar USD 40.098.599

Dengan demikian, meskipun awalnya diberikan PKPU, keputusan selanjutnya menolak permohonan tersebut, yang berdampak pada status utang perusahaan.

35. IMPORTANT AGREEMENT (continued)

Tolling agreements (continued)

On November 1, 2025 this agreement was amended as follows:

- a. The volume of products submitted for processing is 700 MT of cocoa beans with processing fees of USD 375 per metric ton of cocoa beans.
- b. The term of the agreement is May 1, 2025 to April 30, 2026.

This Amendment shall be effective as of November 1, 2025.

PT Bumitangerang Mesindotama

On August 5, 2025, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia entered into a cooperation agreement with PT Bumitangerang Mesindotama, pursuant to which the parties agreed to collaborate in the processing of cocoa products, specifically the processing of cocoa liquor into cocoa butter and cocoa cake

The volume of products delivered for processing consisted of BT 230 liquor amounting to 17 MT and BT 923 liquor amounting to 180 MT. For the processing services, the agreed fee was USD 250 per metric ton.

This agreement was effective from August 6, 2025 until August 20, 2025.

36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF FINANCIAL OBLIGATIONS

PT Bank ICBC Indonesia has submitted a Request for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) against PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. This request is based on agreement No. 241/L/57.327/NRS-ICT/2024 dated March 27, 2024, which also involves Anne Patricia Sutanto as a related party.

Based on the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court with case number No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which was registered at the Registrar of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on March 28, 2024 which was decided on May 27, 2024. The decision on May 27, 2024 and read out in open court on May 30, 2024, the Judge of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court has issued a Decision on PKPU case No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst with the verdict which basically rejects the PKPU Application filed by the Applicant (PT Bank ICBC Indonesia).

The PKPU respondent 1 (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia) has debts that are due and collectible by the PKPU petitioner (PT Bank ICBC Indonesia along with the syndicate creditors) amounting to USD 146,223,599. This debt consists of two facilities, namely:

1. Facility A1 amounting to USD 97,125,000
2. Facility A2 amounting to USD 40,098,599

Thus, although initially granted PKPU, the subsequent decision rejected the petition, impacting the company's debt status.

36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan Permohonan PKPU, sebagaimana dimaksud dalam Putusan 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst yang diucapkan pada sidang

tanggal 5 Juni 2024 ("Tanggal Putusan PKPU"). Majelis Hakim untuk Perkara PKPU tersebut mengabulkan Permohonan PKPU sementara selama 45 (empat puluh lima) Hari Kalender dan mengabulkan Permohonan PKPU sebanyak 4 kali dengan pokok putusan memperpanjang Permohonan PKPU sampai 270 hari.

Pada 28 Februari 2025, telah diselenggarakan Rapat Kreditor di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan agenda penyampaian Perjanjian Perdamaian ini dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perdamaian ini ("Rapat Kreditor"). Menghasilkan Putusan Homologasi menyatakan sah dan mengikat Perjanjian Perdamaian antara GHCI dan para kreditornya untuk perkara nomor 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Debitur dan para Kreditor sepakat untuk mematuhi syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perdamaian ini.

Seluruh kewajiban yang harus dipenuhi PT Golden Harvest Cocoa Indonesia sampai dengan Tanggal Putusan PKPU timbul dari klaim:

- (i) Klaim Sindikasi;
Seluruh Klaim yang timbul berdasarkan Perjanjian Utang
- (ii) Klaim Afiliasi; dan
Seluruh Klaim yang timbul berdasarkan pinjaman yang diberikan oleh Entitas Afiliasi kepada Debitor
- (iii) Klaim Utang Dagang
Seluruh Klaim yang timbul terhadap Debitor kepada Kreditor Terverifikasi selain Klaim yang timbul dari Klaim Sindikasi dan Klaim Afiliasi.

Seluruh Klaim Sindikasi yang per Tanggal Putusan PKPU ("Kreditor Sindikasi") yang dinyatakan dengan besaran sebagaimana dirinci di bawah:

PT Bank Permata Tbk

- Pokok sebesar USD 44.518.985,46
- Biaya Agent sebesar USD 37.185,00
- Bunga sebesar USD 7.794.963,80
- Denda sebesar USD 37.264,56
- Total sebesar USD 52.388.398,82
-

PT Bank ICBC Indonesia

- Pokok sebesar USD 26.805.323,06
- Biaya Agent sebesar USD 15.000,00
- Bunga sebesar USD 4.693.776,96
- Denda sebesar USD 22.437,54
- Total sebesar USD 31.536.537,57

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

- Pokok sebesar USD 46.663.288,21
- Biaya Agent sebesar USD 0
- Bunga sebesar USD 8.170.934,82
- Denda sebesar USD 39.059,75
- Total sebesar USD 54.873.282,78
-

36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)

The Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court has granted the PKPU Application, as referred to in Decision 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which was pronounced at the

hearing on June 5, 2024 ("PKPU Decision Date"). The Panel of Judges for the PKPU Case granted the PKPU Application temporarily for 45 (forty-five) Calendar Days and granted the PKPU Application 4 times with the main decision extending the PKPU Application for up to 270 days.

On February 28, 2025, a Meeting of Creditors was held at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, with the agenda of submitting this Peace Agreement and voting to approve or reject this Peace ("Creditors Meeting"). The resulting Homologation Decision declared the Peace Agreement between GHCI and its creditors valid and binding with case register number 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst.

The Debtor and the Creditors agree to comply with the terms and conditions set forth in this Peace Agreement.

All obligations that must be fulfilled by the Debtor up to the Suspension of Debt Payment Decision Date arise from the following Claims:

- (i) Syndicated Claims;
All Claims arising from the Syndicated Loan Agreement.
- (ii) Affiliated Claims; and
All Claims arising from loans granted by the Affiliated Entities to the Debtor.
- (iii) Trade Debt Claims
All Claims by the Verified Creditors accrued against the Debtor other than obligations arising from Syndicated Claims and Affiliated Claims.

All Syndicated Claims as of the PKPU Decision Date held by the following Creditors ("Syndicated Creditors"), are with amounts as detailed below:

PT Bank Permata Tbk

- Principle amounted USD 44.518.985,46
- Agent Fee amounted USD 37.185,00
- Interest amounted USD 7.794.963,80
- Penalty amounted USD 37.264,56
- Total Amounted USD 52.388.398,82
-

PT Bank ICBC Indonesia

- Principle amounted USD 26.805.323,06
- Agent Fee amounted USD 15.000,00
- Interest amounted USD 4.693.776,96
- Penalty amounted USD 22.437,54
- Total Amounted USD 31.536.537,57

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

- Principle amounted USD 46.663.288,21
- Agent Fee amounted USD 0
- Interest amounted USD 8.170.934,82
- Penalty amounted USD 39.059,75
- Total Amounted USD 54.873.282,78
-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Bangkok Bank Public Company Limited

- Pokok sebesar USD 27.167.611,67
- Biaya Agent sebesar USD 0
- Bunga sebesar USD 4.756.671,12
- Denda sebesar USD 22.740,46
- Total sebesar USD 31.947.023,25

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia sebagai Debitor wajib menyelesaikan seluruh Klaim Sindikasi melalui skema penyelesaian berikut ini yang dialokasikan kepada masing-masing Kreditor sebagaimana dirinci di bawah ini:

Debitor/ Debitor	Pokok Tranche 1/ Tranche 1 Principal	Pokok Tranche 2/ Tranche 2 Principal	Jumlah/ Amount
PT Bank Permata Tbk	USD 13.355.695,64	USD 31.163.289,82	USD 44.518.985,46
PT Bank ICBC Indonesia	USD 8.041.596,92	USD 18.763.726,14	USD 26.805.323,06
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	USD 13.998.986,46	USD 32.664.301,75	USD 46.663.288,21
Bangkok Bank Public Company Limited	USD 8.150.283,50	USD 19.017.328,17	USD 27.167.611,67

Debitor wajib melakukan pembayaran atas Bunga Tranche 1 pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga.

- Tahun ke-1: Pembayaran pokok 0,05% per tahun
- Tahun ke-2: Pembayaran pokok 0,10% per tahun
- Tahun ke-3: Pembayaran pokok 0,10% per tahun
- Tahun ke-4: Pembayaran pokok 0,20% per tahun
- Tahun ke-5: Pembayaran pokok 0,50% per tahun
- Tahun ke-6: Pembayaran pokok 1,00% per tahun
- Tahun ke-7: Pembayaran pokok 2,50% per tahun
- Tahun ke-8: Pembayaran pokok 5,00% per tahun
- Tahun ke-9: Pembayaran pokok 10,00% per tahun
- Tahun ke-10: Pembayaran pokok 10,00% per tahun
- Tahun ke-11: Pembayaran pokok 12,00% per tahun
- Tahun ke-12: Pembayaran pokok 12,00% per tahun
- Tahun ke-13: Pembayaran pokok 15,00% per tahun
- Tahun ke-14: Pembayaran pokok 15,00% per tahun
- Tahun ke-15: Pembayaran pokok 16,55% per tahun

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia wajib melakukan pembayaran atas Bunga Tranche 1 pada setiap Tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif untuk Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama, dan setiap 1 bulan kalender selanjutnya untuk Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 selanjutnya. Jika Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 diubah menjadi Hari Kerja sebelumnya. Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 yang terakhir jatuh pada Tanggal Jatuh Tempo Tranche 1.

Setiap Periode Bunga Tranche 1 dimulai pada Tanggal Efektif sampai dengan (namun tidak termasuk) Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama (jika merupakan Periode Bunga Tranche 1 yang pertama), atau jika bukan Periode Bunga Tranche 1 yang pertama, dimulai pada suatu Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 sampai dengan satu hari sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 berikutnya. Perhitungan hari dalam setiap periode bunga didasarkan pada tahun 360 hari.

Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 adalah setiap tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif untuk Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 yang pertama, dan setiap 1 bulan kalender selanjutnya untuk Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 selanjutnya. Jika Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1

36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)

Bangkok Bank Public Company Limited

- Principle amounted USD 27.167.611,67
- Agent Fee amounted USD 0
- Interest amounted USD 4.756.671,12
- Penalty amounted USD 22.740,46
- Total Amounted USD 31.947.023,25

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia as the Debtor is required to settle all Syndicated Claims through the following settlement schemes allocated to each Creditor as detailed below:

The Debtor is required to make payments on Tranche 1 Interest on each Interest Payment Date

- 1st year: Principal repayment as 0.05% per annum
- 2nd year: Principal repayment as 0.10% per annum
- 3rd year: Principal repayment as 0.10% per annum
- 4th year: Principal repayment as 0.20% per annum
- 5th year: Principal repayment as 0.50% per annum
- 6th year: Principal repayment as 1.00% per annum
- 7th year: Principal repayment as 2.50% per annum
- 8th year: Principal repayment as 5.00% per annum
- 9th year: Principal repayment as 10.00% per annum
- 10th year: Principal repayment as 10.00% per annum
- 11th year: Principal repayment as 12.00% per annum
- 12th year: Principal repayment as 12.00% per annum
- 13th year: Principal repayment as 15.00% per annum
- 14th year: Principal repayment as 15.00% per annum
- 15th year: Principal repayment as 16.55% per annum

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia is required to make payments on Tranche 1 Interest on the 15th of each month, starting from the first 15th that occurs one month after the Effective Date for the first Tranche 1 Interest Payment Date, or every 1 calendar month thereafter for subsequent Tranche 1 Interest Payment Dates. If the Tranche 1 Interest Payment Date falls on a non-Business Day, it shall be changed to the previous Business Day. The last Tranche 1 Interest Payment Date is the Tranche 1 Maturity Date.

Each Tranche 1 Interest Period begins on the Effective Date up to (but excluding) the first Interest Payment Date (if it is the first Tranche 1 Interest Period), or if it is not the first Tranche 1 Interest Period, it begins on an Interest Payment Date of Tranche 1 up to one day before the next Tranche 1 Interest Payment Date. The day count for each interest period is based on a 360-day year.

The Tranche 1 Principal Payment Date falls on the 15th of each month, starting from the first 15th that occurs one month after the Effective Date for the first Tranche 1 Principal Payment Date, or every 1 calendar month thereafter for subsequent Tranche 1 Principal Payment Dates. If the Tranche 1 Principal Payment Date falls on a non-Business Day, it shall be changed to the previous Business Day.

36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

jatuh pada Hari Kerja sebelumnya. Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 yang terakhir jatuh pada Tanggal Jatuh Tempo Tranche 1.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia wajib melakukan pembayaran atas Bunga Tranche 2 setiap tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif untuk Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama, dan setiap 1 bulan kalender selanjutnya untuk Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 selanjutnya. Jika Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 diubah menjadi Hari Kerja sebelumnya. Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 terakhir adalah Tanggal Jatuh Tempo Tranche 2.

Setiap Periode Bunga Tranche 2 dimulai pada Tanggal Efektif sampai dengan (namun tidak termasuk) Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama (jika merupakan Periode Bunga Tranche 2 yang pertama), atau jika bukan Periode Bunga Tranche 2 yang pertama, dimulai pada suatu Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 sampai dengan satu hari sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 berikutnya. Perhitungan hari dalam setiap periode bunga didasarkan pada tahun 360 hari.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia sebagai Debitor akan melakukan percepatan pembayaran atas Pokok Tranche 2, dalam 7 tahun sejak Tanggal Efektif melalui:

- Penjualan mesin Plant B yang dianggap oleh Debitor tidak digunakan untuk kegiatan operasional utama, kepada pihak ketiga mana pun, dengan nominal sebesar minimal USD 10.000.000 ("Penjualan Mesin Plant B"); dan
- Investasi dari Investor dalam bentuk ekuitas, pinjaman, atau lainnya sebesar minimal USD 20.000.000 ("Injeksi Modal").

Masuknya Debitor ke dalam transaksi Penjualan Mesin Plant B atau Injeksi Modal yang mengandung ketentuan yang secara material berbeda dengan ketentuan di atas memerlukan Persetujuan Mayoritas Sindikasi.

Apabila Debitor tidak dapat memenuhi Penjualan Mesin Plant B dan/atau Injeksi Modal, maka tidak pemenuhan tersebut merupakan Peristiwa Wanprestasi hanya jika dinyatakan berdasarkan Persetujuan Mayoritas Sindikasi.

Debitor akan melakukan pembayaran awal dengan nominal sebesar USD 10.000 atas Pokok Tranche 2 dalam 14 hari setelah Tanggal Efektif melalui setoran kepada Agen Fasilitas. Pembayaran tersebut dimaksudkan untuk dialokasikan secara pro-rata kepada masing-masing Kreditor Sindikasi

Ketentuan mengenai Tanggal Jatuh Tempo Tranche 2 tidak dapat diubah kecuali atas usul Debitor dan dengan Persetujuan Mutlak Sindikasi.

Seluruh denda, premi, penalti, dan biaya lain yang dinyatakan terutang kepada Kreditor Sindikasi sampai dengan Tanggal Putusan PKPU, dan bunga, denda, premi, penalti, dan biaya lain dinyatakan terutang sejak Tanggal Putusan PKPU sampai dengan Tanggal Efektif dibatalkan.

Dalam Ketentuan Penyelesaian Klaim Afiliasi, seluruh Klaim Afiliasi yang per Tanggal Putusan PKPU dimiliki oleh

36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)

The last Tranche 1 Principal Payment Date is the Tranche 1 Maturity Date.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia is required to make payments on Tranche 2 Interest on the 15th of each month, starting from the first 15th that occurs one month after the Effective Date for the first Tranche 2 Interest Payment Date, or every 1 calendar month thereafter for subsequent Tranche 1 Interest Payment Dates. If the Tranche 2 Interest Payment Date falls on a non-Business Day, it shall be changed to the previous Business Day. The last Tranche 2 Interest Payment Date is the Tranche 2 Maturity Date.

Each Tranche 2 Interest Period begins on the Effective Date up to (but excluding) the first Interest Payment Date (if it is the first Tranche 2 Interest Period), or if it is not the first Tranche 2 Interest Period, it begins on an Interest Payment Date of Tranche 2 up to one day before the next Tranche 2 Interest Payment Date. The day count for each interest period is based on a 360-day year.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia as The Debtor will accelerate the payment of Principal Tranche 2, in 7 years after Effective Date through:

- *Sale of Plant B machinery deemed by the Debtor not to be used for major operational activities, to any third party, with a minimum nominal amount of USD 10.000.000 ("Plant B Machine Sale"); and*
- *Investment from Investor in the form of equity, loans or other amounts to a minimum of USD 20.000.000 ("Capital Injection").*

Entry into Plant B Machine Sale or Capital Injection transactions containing terms that materially deviate from the above stated, requires Majority Syndicated Approval.

In the event the Debtor is unable to fulfil the Plant B Machine Sale and/or Capital Injection, then such failure will constitute an Event of Default under this Composition Plan only if declared based on Majority Syndicated Approval.

The Debtor will make an initial payment amounting to USD 10.000 on Principal Tranche 2 within 14 days after the Effective Date via a one-time deposit to the Facility Agent. The payment is intended to be allocated on a pro rata basis to each Syndicated Creditor.

The terms of Tranche 2 Maturity Date cannot be changed except by a written proposal of the Debtor and subject to the Unanimous Syndicated Approval.

All penalties, premiums, fines, and other charges declared owed to the Syndicated Creditors up to the PKPU Decision Date, and interest, penalties, premiums, fines, and other charges incurred from the PKPU Decision Date until the Effective Date shall be cancelled.

In Settlement Terms for Affiliated Claims, all Affiliated Claims as of the PKPU Decision Date held by the following Creditors are stated in the amounts detailed below:

**PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Period
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI
KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)**

Kreditor-kreditor berikut dinyatakan dengan besaran sebagaimana dirinci di bawah:

- PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebagai kreditor dengan pokok sebesar Rp15.000.000.000
- Octagon Wealth Pte. Ltd sebagai kreditor dengan pokok sebesar Rp73.934.836.884

Debitor wajib menyelesaikan seluruh Klaim Afiliasi tersebut melalui pelunasan tunai atas jumlah pokoknya.

Tanggal Jatuh Tempo Afiliasi jatuh pada akhir tahun ke-15 setelah Tanggal Efektif, dan setelah Tranche 1 dan Tranche 2 dari Klaim Sindikasi serta seluruh bunga yang dinyatakan terutang kepada Kreditor Sindikasi sampai dengan Tanggal Putusan PKPU telah dilunasi sepenuhnya.

Seluruh Klaim Utang Dagang per Tanggal Putusan PKPU dinyatakan dengan besaran masing-masing sebagaimana dirinci di bawah:

Vendor	Jumlah/ Amount	Suppliers
PT Intraparr Nusantara	Rp47.372.500,00	PT Intraparr Nusantara
PT Mitra Copierindo Mandiri:	Rp2.263.930,00	PT Mitra Copierindo Mandiri:
PT Prima Kawan Sejahtera	Rp33.220.152,00	PT Prima Kawan Sejahtera
PT Raga Agung Selaras	Rp43.600.000,00	PT Raga Agung Selaras
KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Rp95.375.000,00	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
CV Indopaschem	Rp51.074.000,00	CV Indopaschem
PT Atlantis Trans Logistik	Rp286.142.244,00	PT Atlantis Trans Logistik
PT Meta Epsi Tbk	Rp1.149.453.485,00	PT Meta Epsi Tbk
PT Cikal Jaya Permai Tbk	Rp315.000.000,00	PT Cikal Jaya Permai Tbk
PT Brilliant Insurance Brokers	USD 58	PT Brilliant Insurance Brokers
Sucre et Denrees S.A.	USD 413.200	Sucre et Denrees S.A.

Klaim Utang Dagang yang wajib diselesaikan oleh Debitor adalah jumlah pokok dari Klaim Utang Dagang tersebut, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Pembayaran tunai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif berlaku untuk:

- PT Intraparr Nusantara,
- PT Mitra Copierindo Mandiri,
- PT Brilliant Insurance Brokers
- PT Prima Kawan Sejahtera
- PT Raga Agung Selaras
- KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
- CV Indopaschem

Pembayaran cicilan bulanan dengan jumlah yang sama sebanyak 12 kali yang dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif berlaku untuk:

- PT Atlantis Trans Logistik
- PT Meta Epsi Tbk
- PT Cikal Jaya Permai Tbk
- Sucre et Denrees S.A.

Klaim Utang Dagang dalam mata uang Rupiah dengan besaran masing-masing lebih besar dari Rp100.000.000,00 dan dalam mata uang Dolar dengan besaran masing-masing lebih besar dari USD 100.

Ketentuan Penyelesaian Bunga dan Denda:

- Seluruh bunga, marjin, denda, premi, dan biaya lain selain kewajiban pokok Debitor yang dibukukan dan terutang kepada Para Kreditor sampai dengan Tanggal Putusan PKPU dibatalkan.

**36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF
FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)**

- PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk as the Creditor with principal amounted Rp15.000.000.000
- Octagon Wealth Pte. Ltd as the Creditor with principal amounted Rp73.934.836.884

The Debtor is required to settle all the Affiliated Claims through cash repayment of the principal amount.

The Affiliated Maturity Date falls at the end of the 15th year after the Effective Date, and after Tranche 1 and Tranche 2 of the Syndicated Claims and all interests declared owed to the Syndicated Creditors up to the PKPU Decision Date are fully repaid.

All Trade Claims as of the PKPU Decision Date are stated with their respective amounts as detailed below:

The Trade Claims that must be settled by the Debtor are the principal amounts of those Trade Claims, with the payment schedule as follows:

Cash payment on the first 15th that falls 1 month after the Effective Date is for:

- PT Intraparr Nusantara,
- PT Mitra Copierindo Mandiri,
- PT Brilliant Insurance Brokers
- PT Prima Kawan Sejahtera
- PT Raga Agung Selaras
- KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
- CV Indopaschem

Equal monthly instalment payments for 12 times starting on the first 15th day which falls 1 month after the Effective Date is for:

- PT Atlantis Trans Logistik
- PT Meta Epsi Tbk
- PT Cikal Jaya Permai Tbk
- Sucre et Denrees S.A.

Trade Claims in Rupiah currency with individual amounts greater than Rp100.000.000,00 and in Dollar currency with individual amounts greater than USD 100.

The Settlement Terms for Interest and Penalties:

- All interest, margins, penalties, premiums, and other charges, excluding the Debtor's principal obligations, that have been accrued and declared payable to the Creditors up to the PKPU Decision Date are cancelled.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI
KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)**

- Seluruh bunga, marjin, denda, premi, dan biaya lain selain kewajiban pokok Debitor yang dibukukan dan terutang kepada Para Kreditor sejak Tanggal Putusan PKPU sampai dengan Tanggal Efektif dibatalkan.

Debitor diperbolehkan untuk menanggung utang baru ("Utang Yang Diiijinkan"), yang dapat diperoleh dari pemegang saham dan/atau investor lainnya ("Sumber Dana"), dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Digunakan secara eksklusif untuk membiayai Belanja Modal maupun Modal Kerja;
- Memiliki ketentuan komersial yang wajar;
- Mendapatkan Persetujuan Mayoritas Sindikasi; dan
- Utang Yang Diiijinkan dari Pemegang Saham Eksisting akan dibayarkan baik pokok maupun bunga setelah Tranche 1 dan Tranche 2 telah diselesaikan secara penuh dan tidak dapat ditarik kembali.

Dalam hal Utang Yang Diiijinkan dikonversi menjadi modal saham:

- Perubahan struktur kepemilikan saham Debitor akibat konversi tersebut tidak dianggap sebagai pelanggaran terhadap ketentuan apa pun dalam Perjanjian Perdamaian ini atau perjanjian terkait lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan terkait perubahan pengendalian, pembatasan pemegang saham, atau larangan pengalihan saham, selama pihak Sumber Dana adalah dari pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham dan/atau institusi yang memiliki reputasi baik mencakup institusi finansial atau strategis.
- Perubahan tersebut tidak akan dianggap sebagai peristiwa wanprestasi atau memicu percepatan kewajiban pembayaran berdasarkan Perjanjian Perdamaian ini atau perjanjian terkait lainnya.

Debitor diwajibkan untuk memenuhi Kriteria Kepatuhan berikut:

- Debitor harus menyelesaikan pemasangan alkalizer dan mesin pendukung lainnya dengan total investasi sebesar USD 7.000.000 paling lambat pada akhir Tahun ke-3 setelah Tanggal Efektif.
- Debitor harus melakukan negosiasi untuk peningkatan biaya tolling sebesar 7% setiap dua tahun, dimulai pada akhir Tahun ke-5 setelah Tanggal Efektif.
- Debitor harus memastikan tingkat pemanfaatan kapasitas pabrik rata-rata minimum sebesar 80% pada akhir Tahun ke-7 setelah Tanggal Efektif.
- Pada akhir Tahun ke-7 setelah Tanggal Efektif, Debitor harus mencapai komposisi produksi sebesar 50% maklon dan 50% kegiatan manufaktur langsung berdasarkan volume output berdasarkan berat. Hal ini dengan syarat tersedianya modal kerja yang cukup untuk membiayai pengadaan biji kakao, sehingga memungkinkan pemanfaatan kapasitas pabrik sebesar 50% untuk kegiatan manufaktur langsung.
- Setelah terpenuhinya Kriteria Kepatuhan butir ke-4 di atas, Debitor harus dengan upaya terbaik mencapai dan menjaga rasio pinjaman terhadap EBITDA maksimum tidak lebih dari 4 kali pada akhir Tahun ke-10 setelah Tanggal Efektif.

**36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF
FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)**

- All interest, margins, penalties, premiums, and other charges, excluding the Debtor's principal obligations, that have been accrued and declared payable to the Creditors from the PKPU Decision Date until the Effective Date are cancelled.

The Debtor is permitted to incur new debt ("Permitted Debt"), which can be obtained from shareholders and/or other investors ("Source of Funds"), under the following conditions:

- It is used exclusively to finance Capital Expenditures and Working Capital;
- It has commercially reasonable terms;
- Receives the Majority Syndicated Approval; and
- Permitted Debt from the Existing Shareholders is to be serviced in principal or interest after the obligations under Tranche 1 and Tranche 2 have been fully and irrevocably settled.

If the Permitted Debt is converted into equity:

- Changes to the Debtor's shareholding structure resulting from such conversion shall not be deemed a breach of any provision in this Composition Plan or related agreements, including but not limited to provisions related to changes of control, shareholder restrictions, or prohibitions on share transfers, as long as the Source of Funds is from a party affiliated with the shareholders and/or a reputable institution including financial or strategic.
- Such changes shall not constitute a default event or trigger an acceleration of payment obligations under this Composition Plan or related agreements.

Debtor shall meet the following Conformance Criteria:

- To have completed the installation of an alkalizer and other supporting machinery, with a total investment of USD 7,000,000 by the end of Year 3 after the Effective Date.
- To negotiate a biannual tolling fee increase of 7% by the end of Year 5 after the Effective Date.
- Minimum average utilization of 80% of plant capacity to be reached by the end of Year 7 after the Effective Date.
- Achieves a production split of 50% tolling and 50% direct manufacturing activities by output volume by weight to be reached by the end of Year 7 after the Effective Date, subject to the availability of sufficient working capital to finance the procurement of cocoa beans, allowing 50% utilization of plant capacity for direct manufacturing activities.
- On a best effort basis, achieves and maintains a maximum loan-to-EBITDA ratio not exceeding 4x by the end of Year 10 after the Effective Date, after the completion of point 4 above.

36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)

Debitor harus mengambil semua langkah yang wajar dan bijaksana secara komersial untuk mematuhi Kriteria Kepatuhan yang ditetapkan serta melaporkan kemajuan upaya tersebut kepada Kreditor Sindikasi secara kuartal ("Laporan Kepatuhan"). Pada tahun ke-3 dan tahun ke-7, Kreditor Sindikasi akan melakukan evaluasi atas pencapaian Kriteria Kepatuhan. Jika hasil evaluasi dinyatakan tidak memuaskan, maka kegagalan tersebut merupakan Peristiwa Wanprestasi hanya jika dinyatakan

Debitor wajib melakukan pembayaran sesuai dengan urutan pembayaran untuk setiap alokasi. Semua pemasukan kas yang dihasilkan oleh Debitor yang bersumber dari kegiatan usaha sehari-hari termasuk dari kegiatan tolling harus disetorkan ke dalam Rekening Koleksi, dan dengan tunduk kepada seluruh ketentuan pemerintah yang berlaku, termasuk peraturan terkait Dana Hasil Ekspor. Debitor wajib memberitahukan kepada para pihak-pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas untuk melakukan pembayaran-pembayaran melalui Rekening Koleksi tersebut.

Jika terdapat kas yang dihasilkan oleh Debitor dari kegiatan usaha yang tidak disetorkan ke dalam Rekening Koleksi, atau jika Debitor mengganti Rekening Koleksi untuk menerima kas hasil kegiatan usaha tanpa Persetujuan Mayoritas Sindikasi, maka tindakan tersebut akan dianggap sebagai Wanprestasi.

Setiap tanggal 15 setiap bulan kalender sejak tanggal 15 Mei 2025 (dan pada tanggal-tanggal lain sebagaimana mungkin dinilai diperlukan oleh Debitor), kas yang ada di dalam Rekening Koleksi, dipindahkan ke Rekening Operasional untuk menutupi semua biaya operasional, termasuk namun tidak terbatas pada gaji, pemeliharaan, biaya utilitas, bahan baku, dan pengeluaran lain yang diperlukan untuk kelangsungan operasional bisnis Debitor yang jatuh tempo selambat-lambatnya dalam 60 hari.

Setelah pemindahan ke Rekening Operasional, Debitor harus mengalokasikan dana yang masih tersisa di dalam Rekening Koleksi ke Rekening Layanan Utang, yang cukup untuk memenuhi kewajiban Debitor kepada Kreditor Sindikasi pada Tanggal Pembayaran yang jatuh tempo selambat-lambatnya dalam 30 hari. Untuk menghindari keraguan, tidak tersedianya kas dalam Rekening Koleksi atau Rekening Layanan Utang tidak akan membebaskan, mengurangi, atau dengan cara apa pun mempengaruhi kewajiban pembayaran Debitor atas Tranche 1 atau Tranche 2 sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perdamaian ini.

Setiap Klaim dalam mata uang selain IDR, untuk keperluan penentuan hak suara sehubungan dengan Klaim tersebut, akan dikonversikan ke dalam IDR dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada Tanggal Putusan PKPU.

Kecuali diatur dalam Perjanjian Perdamaian ini dan sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, penyelesaian kewajiban pembayaran Klaim kepada setiap Kreditor akan sesuai dengan mata uang asal yang diatur pada Perjanjian Sebelumnya.

36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)

The Debtor shall take all reasonable and commercially prudent measures to comply with the Conformance Criteria set and shall report the progress on these efforts on a quarterly basis to the Syndicated Creditors ("Conformance Report"). In the 3rd year and the 7th year, the Syndicated Creditors will evaluate the achievement of the Compliance Criteria. If the evaluation results are deemed unsatisfactory, the failure will constitute an Event of Default under this Composition Plan if declared based on Syndicated Majority Approval.

Debtor is obliged to make payments according to the payment order for each allocation. All cash proceeds generated by the Debtor from daily business operations including cash proceeds from tolling business must be deposited into the Collection Account, subject to all applicable government regulations including the regulations regarding Export Proceeds. The Debtor is required to notify the parties engaged in the business operations mentioned above to make all payments through the Collection Account.

If any cash generated by the Debtor from its business activities is not deposited into the Collection Account, or if the Debtor replaces the Collection Account to receive business proceeds without Majority Syndicated Approval, such action shall be deemed a Default as referred to in Clause 7.1 of this Composition Plan.

On every 15 of each calendar month starting from May 15th, 2025 (and on other dates as may be deemed necessary by the Debtor), the cash available in the Collection Account shall be transferred to the Operational Account to cover all operational costs, including but not limited to salaries, maintenance, utility costs, raw materials, and other expenses necessary for the Debtor's business operations, due in no later than 60 days.

After the transfer to the Operational Account, the Debtor must allocate the remaining funds in the Collection Account to the Debt Service Account, sufficient to meet the Debtor's obligations to the Syndicated Creditors on the Payment Date that becomes due in no later than 30 days. For the avoidance of doubt, the unavailability of cash in the Collection Account or the Debt Service Account shall not, discharge, reduce, or otherwise affect the Debtor's payment obligations under Tranche 1 or Tranche 2 as stipulated under the terms of this Composition Plan.

Each claim in a currency other than Indonesian currency (Rupiah), for the purpose of determining voting rights in connection with such claims, shall be converted into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate on the PKPU Decision Date.

Unless otherwise stipulated in this Composition Plan and provided it does not conflict with Law No. 7 of 2011 concerning Currency, the settlement of payment obligations for Claims to each Creditor shall be made in the original currency specified in the Previous Agreement.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI
KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)**

Debitor wajib membayar seluruh biaya-biaya yang berkaitan dengan proses PKPU Debitor, biaya Tim Pengurus, penasihat hukum Debitor, dan biaya penasihat keuangan Debitor sehubungan dengan proses PKPU tersebut pada Tanggal Homologasi atau pada tanggal lain yang disepakati bersama.

Segala ketentuan yang diatur dalam perjanjian-perjanjian yang telah disepakati sebelum Tanggal Putusan PKPU oleh dan antara Debitor dan Kreditor yang relevan dianggap tetap berlaku, sepanjang tidak bertentangan dan sebaliknya diatur oleh ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini ("Perjanjian Sebelumnya"), setelah Perjanjian Perdamaian dihomologasi oleh Pengadilan Niaga. Dalam hal terdapat pertentangan antara ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sebelumnya, maka ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini yang akan berlaku.

Setiap ketentuan yang mengatur tentang hak dan kewajiban Kreditor dan Debitor dianggap telah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini sebagaimana diatur dalam UUK. Segala ketentuan tentang hak dan kewajiban Kreditor dan Debitor yang tidak diatur dan ditentukan dalam Perjanjian Perdamaian ini, diatur dalam Perjanjian Sebelumnya.

Setelah Tanggal Homologasi, Debitor dan masing-masing Kreditor (atau penerusnya dari waktu ke waktu dalam hal terjadi pengalihan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perdamaian ini) dapat menyetujui persyaratan penyelesaian selain yang diatur oleh Perjanjian Perdamaian ini sepanjang ketentuan tersebut tidak mempengaruhi hak-hak Kreditor lain secara buruk.

Implementasi Perjanjian Perdamaian ini dilakukan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam UUK dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Setiap ketentuan yang mengatur mengenai hak dan kewajiban Kreditor dan Perusahaan dalam Perjanjian Perdamaian telah disesuaikan agar sesuai dengan ketentuan dalam UUK. Setiap ketentuan yang mengatur mengenai hak dan kewajiban Kreditor dan Perusahaan, sejauh tidak diatur atau ditentukan dalam Perjanjian Perdamaian, dan/atau yang bertentangan dengan ketentuan dalam UUK, akan tunduk pada dan tetap diatur oleh UUK serta mengikat Para Pihak.

Jika terdapat ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini yang dinyatakan tidak sah, ilegal, atau tidak dapat diberlakukan berdasarkan hukum yang berlaku, ketentuan tersebut akan dipisahkan dari Perjanjian Perdamaian ini dan tidak akan mempengaruhi keabsahan dan keberlakuan ketentuan lainnya. Bagian lain dari Perjanjian Perdamaian ini akan tetap berlaku penuh dan efektif.

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang "PKPU" yang diajukan oleh Pemohon PKPU (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia "GHCI") secara *volunteer* untuk seluruhnya.

**36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF
FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)**

The Debtor is obligated to pay all costs related to the Debtor's PKPU process, including the fees of the Administrator Team, the Debtor's legal advisors, and the Debtor's financial advisors in connection with the Debtor's PKPU process in the Commercial Court, which shall be paid on the Homologation Date or on another date mutually agreed upon.

All provisions stipulated in agreements agreed upon before PKPU Decision Date by and between the Debtor and Creditor shall remain valid if they do not conflict with or are not otherwise governed by the provisions of this Composition Plan ("Previous Agreements") after this Composition Plan is homologated by the Commercial Court. In the event of any conflict between the provisions of this Composition Plan and the provisions of the Previous Agreements, the provisions of this Composition Plan shall prevail.

Any provisions governing the rights and obligations of Creditors and Debtor are deemed to have been adjusted in accordance with the provisions of this Composition Plan as stipulated in the Bankruptcy Law. Any provisions concerning the rights and obligations of Creditors and Debtors that are not regulated or determined in this Composition Plan shall be governed by the Previous Agreements.

This Composition Plan may, from time to time, be made into copies in languages other than Indonesian, which may be considered as original copies. In the event of any conflict and/or differences between the Indonesian language copy and the copy in another language, the Indonesian language copy shall prevail.

The implementation of this Composition Plan shall be carried out in accordance with the provisions as referred to in the Bankruptcy Law and subject to the applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia.

Any provisions governing the rights and obligations of the Creditors and the Debtor in the Composition Plan have been adjusted to comply with the provisions of the Bankruptcy Law. Any provisions governing the rights and obligations of the Creditors and the Debtor, to the extent they are not regulated or determined in the Composition Plan, and/or that conflict with the provisions of the Bankruptcy Law, shall be subject to and remain governed by the Bankruptcy Law.

If any provision(s) of this Composition Plan is declared invalid, illegal, or unenforceable under applicable law, such provision shall be severed from this Composition Plan and shall not affect the validity and enforceability of the other provisions. The remaining parts of this Composition Plan shall remain in full force and effect.

The Suspension of Debt Payment Obligations ('PKPU') filed by the PKPU Applicant (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia 'GHCI') voluntarily in its entirety

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2026 Dan Untuk Periode Tiga Bulan yang
Berakhir Pada Tanggal Tersebut**
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2026 And For the Three Months Periode
Then Ended**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI
KEWAJIBAN PEMBAYARAN UTANG (lanjutan)**

Proses PKPU yang di mulai pada 31 Mei 2024 mengajukan permohonan di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah register perkara No. 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst. Berdasarkan nomor perkara PKPU itu pemohon telah mendapatkan putusan PKPU sementara sampai tetap pada Putusan PKPU tanggal 5 Juni 2024, Putusan PKPU 19 Juli 2024, Putusan PKPU 17 Oktober 2024, Putusan PKPU 15 Januari 2025 dan berakhir dengan keputusan Homologasi tertanggal 28 Februari 2025, yang tertuang dalam Perjanjian Perdamaian.

Berdasarkan keputusan Homologasi tertanggal 28 Februari 2025 menyatakan sah dan mengikat secara hukum Perjanjian Perdamaian antara GHCI dan Para kreditor serta menyatakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Golden Harvest Cocoa Indonesia demi hukum berakhir.

37. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat rugi neto sebesar Rp420.421.249.800 (2024: Rp719.271.050.228). Pada tanggal tersebut, Grup juga mencatat akumulasi rugi sebesar Rp1.968.359.605.561 (2024: Rp1.580.886.296.291). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kerugian Grup pada tahun 2025 terutama disebabkan oleh kerugian atas penilaian aset dalam proses sebesar Rp49.660.734.425 (Catatan 10) dan aset yang belum digunakan sebesar Rp236.034.767.166 (Catatan 15). Selain itu, terdapat pembalikan liabilitas pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap sebesar Rp173.741.274.318 (Catatan 16d) serta penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp75.313.063.538 (Catatan 14). Sementara itu, kerugian pada tahun 2024 terutama disebabkan oleh pembalikan aset pajak tangguhan terkait rugi fiskal sebesar Rp265.841.002.090 (Catatan 16d) dan pengakuan penurunan nilai *goodwill* sebesar Rp426.240.412.563 (Catatan 14).

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Grup memfokuskan upaya seperti yang dijelaskan dalam rencana perdamaian pada catatan 36.

Ketepatan asumsi kelangsungan usaha bergantung pada keterlaksanaan dan efektivitas rencana manajemen dalam melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan.

**36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF
FINANCIAL OBLIGATIONS (continued)**

The PKPU process, which began on May 31, 2024, involved filing an application at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court under case register No. 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst. Based on this PKPU case number, the applicant received a temporary PKPU decision that became permanent with the PKPU Decision on June 5, 2024, the PKPU Decision on July 19, 2024, the PKPU Decision on October 17, 2024, the PKPU Decision on January 15, 2025, and concluded with the Homologation decision dated February 28, 2025, as outlined in the Peace Agreement.

Based on the Homologation decision dated February 28, 2025, it is declared valid and legally binding the Peace Agreement between GHCI and the creditors, and it states that the Suspension of Debt Payment Obligations of PT Golden Harvest Cocoa Indonesia is legally terminated.

37. GOING CONCERN

or the year ended December 31, 2025, the Group recorded a net loss of Rp420,421,249,800 (2024: Rp719,271,050,228). As of that date, the Group also had accumulated losses amounting to Rp1,968,359,605,561 (2024: Rp1,580,886,296,291). These conditions indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group's loss in 2025 was mainly attributable to losses from the valuation of construction in progress amounting to Rp49,660,734,425 (Note 10) and unused assets amounting to Rp236,034,767,166 (Note 15). In addition, there was a reversal of deferred tax liabilities on the revaluation of fixed assets amounting to Rp173,741,274,318 (Note 16d) and an impairment loss on goodwill amounting to Rp75,313,063,538 (Note 14). Meanwhile, the loss in 2024 was mainly attributable to the reversal of deferred tax assets related to tax losses amounting to Rp265,841,002,090 (Note 16d) and the recognition of an impairment loss on goodwill amounting to Rp426,240,412,563 (Note 14).

To address this condition, the Group is focusing its efforts as outlined in the plans disclosed in Notes 36.

The appropriateness of the going concern assumption depends on the feasibility and effectiveness of management's plans in implementing the proposed measures.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Maret 2026
Serta Untuk Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
And For the Three Month Then
Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran I

Appendix I

	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			Current assets
Kas dan setara kas	831.490.198	1.453.294.095	<i>Cash and cash equivalents</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	219.809.663	22.384.458	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	132.529.005	95.080.509	<i>Prepaid taxes</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	200.000	800.000	<i>Other receivables - third party</i>
Jumlah aset lancar	<u>1.184.028.866</u>	<u>1.571.559.062</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak berelasi	15.000.000.000	15.000.000.000	<i>Other receivables - related party</i>
Investasi pada entitas anak	179.085.484.308	199.277.089.428	<i>Investment in subsidiary</i>
Aset tetap	124.902.906.242	124.933.110.181	<i>Fixed assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>318.988.390.550</u>	<u>339.210.199.609</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>320.172.419.416</u>	<u>340.781.758.671</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Beban akrual	250.000.000	250.000.000	<i>Accrual expense</i>
Utang pajak	1.250.000	1.250.000	<i>Taxes payable</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>251.250.000</u>	<u>251.250.000</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain			<i>Other payable</i>
- Pihak ketiga	56.769.871.610	56.769.871.610	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	--	--	<i>Related parties -</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>56.769.871.610</u>	<u>56.769.871.610</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>57.021.121.610</u>	<u>57.021.121.610</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			<i>Share capital</i>
Modal dasar 160.000.000.000 saham, nilai nominal Rp12,5 per lembar saham			<i>Authorized 160,000,000,000 shares, par value Rp12,5 per share</i>
Ditempatkan dan disetor penuh 46.277.496.376 saham	578.468.704.700	578.468.704.700	<i>Issued and fully paid 46,277,496,376 shares</i>
Tambahan modal disetor	1.214.031.160.382	1.214.031.160.382	<i>Additional paid in capital</i>
Defisit	(1.986.373.253.345)	(1.965.763.914.090)	<i>Deficit</i>
Komponen ekuitas lainnya	457.024.686.069	457.024.686.069	<i>Other equity component</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>263.151.297.806</u>	<u>283.760.637.061</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>320.172.419.416</u>	<u>340.781.758.671</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**
Pada Tanggal 31 Maret 2026
Serta Untuk Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
As of March 31, 2026
And For the Three Month Then
Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran II

Appendix II

Pendapatan	--	--	Revenue
Beban pokok pendapatan	--	--	Cost of revenue
Laba bruto	--	--	Gross profit
Beban usaha	(428.172.248)	(1.630.255.044)	Operating expenses
Rugi usaha	(428.172.248)	(1.630.255.044)	Loss from operation
Rugi entitas anak	(20.191.605.120)	(179.648.128.200)	Loss from subsidiary
Beban keuangan	(643.565)	(5.103.200)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain	11.081.678	2.494.485.521	Other income (expenses)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(20.609.339.255)	(178.789.000.923)	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan			Income tax benefit (expense)
Kini	--	--	Current
Tangguhan	--	--	Deferred
Rugi tahun berjalan	(20.609.339.255)	(178.789.000.923)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya	--	--	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(20.609.339.255)	(178.789.000.923)	Total comprehensive loss for the year

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
As of March 31, 2026

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran III

Appendix III

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya Modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Surplus revaluasi - bersih/ <i>Revaluation surplus - net</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserve</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
SALDO PERIODE 31 DESEMBER 2024	578.468.704.700	1.214.031.160.382	461.124.207.219	(4.099.521.150)	(1.786.974.913.167)	462.549.637.984	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024
Rugi tahun berjalan	--	--	--	--	(178.789.000.923)	(178.789.000.923)	<i>Loss for the year</i>
SALDO PERIODE 31 DESEMBER 2025	578.468.704.700	1.214.031.160.382	461.124.207.219	(4.099.521.150)	(1.965.763.914.090)	283.760.637.061	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025
Rugi tahun berjalan	--	--	--	--	(20.609.339.255)	(20.609.339.255)	<i>Loss for the year</i>
SALDO PERIODE 31 MARET 2026	578.468.704.700	1.214.031.160.382	461.124.207.219	(4.099.521.150)	(1.986.373.253.345)	263.151.297.806	BALANCE AS OF MARCH 31, 2026

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN ARUS KAS
Untuk Bulan yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2026
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Month Ended
March 31, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Lampiran IV

Appendix IV

	2026	2025	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(621.803.897)	1.380.924.820	<i>Other receipts (payment)</i>
Arus kas bersih diperoleh dari			Net cash flows provided from
 (digunakan untuk) aktivitas			 (used in) operating
 operasi	(621.803.897)	1.380.924.820	activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	--	(518.390.383)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Uang muka pembelian aset tetap	--	--	<i>Purchase advance of fixed assets</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk			Net cash flows used in
 aktivitas investasi	--	(518.390.383)	investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
 AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang lain-lain	--	--	<i>Receipt in others payables</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari			Net cash provided from
 aktivitas pendanaan	--	--	financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN			NET INCREASE IN CASH AND
 SETARA KAS	(621.803.897)	862.534.437	CASH EQUIVALENTS
Pengaruh selisih kurs			<i>Effect of foreign exchange</i>
mata uang asing	--	--	<i>rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
 AWAL TAHUN	1.453.294.095	590.759.658	 AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
 AKHIR TAHUN	831.490.198	1.453.294.095	 AT END OF YEAR